

**NILAI PERUSAHAAN DENGAN TRANSPARANSI INFORMASI
SEBAGAI VARIABEL MODERATING : PENGHINDARAN PAJAK DAN
PROFITABILITAS**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Gelar Kesarjanaan*



Disusun Oleh :

FIRZA GUSTIKA PUTRI
17101155110218

(PERPAJAKAN)

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA "YPTK" PADANG

2021

LEMBARAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FIRZA GUSTIKA PUTRI
No. BP : 17101155110218
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan bahwa :

1. Sesungguhnya skripsi yang saya susun merupakan hasil karya tulis sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi yang saya peroleh dari hasil karya orang lain, telah saya tuliskan sumbernya dengan jelas, sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.
2. Jika dalam pembuatan skripsi baik dalam pembuatan program/alat maupun pembuatan skripsi secara keseluruhan terbukti dibuatkan oleh orang lain maka saya bersedia menerima sanksi yang diberikan oleh pihak akademik, berupa pembatalan skripsi dan mengulang melakukan penelitian serta mengajukan judul baru.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan.

Padang, 17 Juli 2021

Saya yang menyatakan,

FIRZA GUSTIKA PUTRI
17101155110218

**NILAI PERUSAHAAN DENGAN TRANSPARANSI INFORMASI
SEBAGAI VARIABEL MODERATING : PENGHINDARAN PAJAK DAN
PROFITABILITAS**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

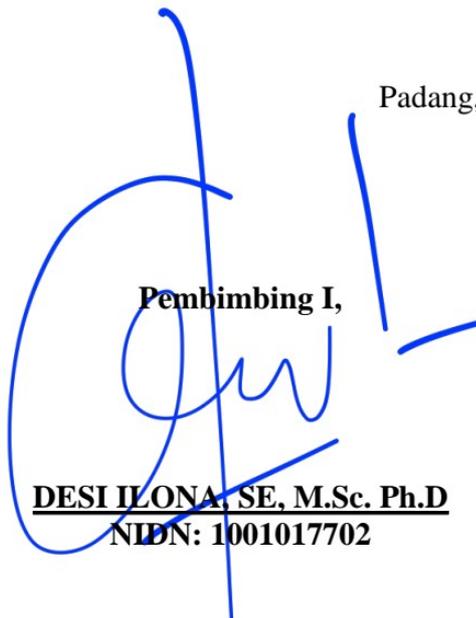
FIRZA GUSTIKA PUTRI
17101155110218

Telah Memenuhi Persyaratan Untuk Dipertahankan Di Depan

Dewan Penguji Pada Ujian Komprehensif

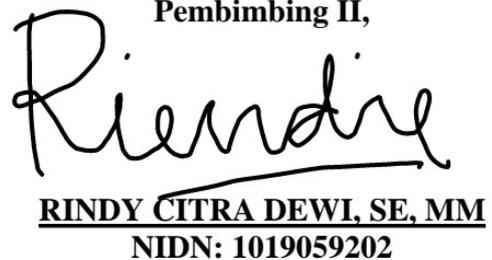
Padang, 29 Juli 2021

Pembimbing I,



DESI ILONA, SE, M.Sc. Ph.D
NIDN: 1001017702

Pembimbing II,



RINDY CITRA DEWI, SE, MM
NIDN: 1019059202

**NILAI PERUSAHAAN DENGAN TRANSPARANSI INFORMASI
SEBAGAI VARIABEL MODERATING : PENGHINDARAN PAJAK DAN
PROFITABILITAS**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**FIRZA GUSTIKA PUTRI
17101155110218**

Telah Disidangkan di depan
Dewan Penguji Pada Ujian Komprehensif
Padang, 2021

SUSUNAN TIM PENGUJI

1. Penguji 1 ()
2. Penguji 2 ()

Mengetahui :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

**Dr. YULASMI, SE, MM.
NIDN : 1019087501**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat nilai perusahaan dengan transparansi informasi sebagai variabel moderating : penghindaran pajak dan profitabilitas. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 dengan jumlah populasi sebanyak 193 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dilakukan dengan metode cluster sampling dimana penarikan sampel secara acak tidak dilakukan pada semua kelompok, tetapi satu atau beberapa kelompok untuk dijadikan sampel. Jumlah amatan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 48 perusahaan sebagai sampel dengan observasi sebanyak 240 kali observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi moderasi. Alat analisis yang digunakan adalah eviews 10.

Hasil pengujian penelitian menunjukkan penghindaran pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penghindaran pajak yang dimoderasi transparansi informasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang dimoderasi transparansi informasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Transparansi Informasi.

ABSTRACT

This study aims to see the value of the company with information transparency as a moderating variabel: tax avoidance and profitability. The population used in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2019 with a total population of 193 companies. The sampling technique used is the cluster sampling method where random sampling is not carried out all groups, but one or several groups to be sampled. The number obtained in the study were 48 companies as a sample with 240 observations. The analytical method used is moderated regression analysis. The analytical tool used is eviews 10. The result of the research test show that partial tax avoidance has no significant effect on firm value. Profitability partially has a positive and significant effect of firm value. Tax avoidance moderated by partial information transparency partially has no significant effect on firm value. Profitablity moderated by has a negative effect on firm value.

Keywords : Tax Avoidance, Profitability, Firm Value, Company Transparency.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sang idola dan teladan yang selalu membimbing umatnya menuju kebenaran. Penulis sangat bersyukur atas berkat rezeki dan kesehatan yang diberikan, sehingga penulis dapat mengumpulkan bahan-bahan materi proposal dari jurnal dan buku yang dikumpulkan. Adapun tujuan Skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang. Pada kesempatan ini penulis mengangkat judul **“Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Moderating : Penghindaran Pajak Dan Profitabilitas Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.”**

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak tentu tidak dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu melalui tulisan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Zerni Melmusi, SE, MM, Ak, CA Ketua Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (YPTK) Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sarjon Defit, S. Kom, M. Sc Rektor Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
3. Bapak Dr. Yulasmi, SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
4. Bapak Ronni Andri Wijaya, SE, MM selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
5. Ibu Desi Ilona, SE, M.Sc. Ph.D selaku pembimbing 1 yang telah banyak membantu serta membimbing dan meluangkan waktunya kepada penulis.
6. Ibu Rindy Citra Dewi, SE, MM selaku pembimbing 2 yang telah banyak membantu serta membimbing dan meluangkan waktunya kepada penulis.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan teladan yang baik kepada penulis dengan penuh kesabaran dan perhatian.
8. Semua pihak yang ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis sadar bahwa proposal yang dibuat ini jauh dari sempurna dikarenakan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran, masukan, dan kritik yang membangun untuk menyempurnakan proposal ini menjadi lebih baik lagi.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya dan mohon maaf atas segala kekurangan.

Wassalam'alaikum Wr.Wb

Padang, 19 Juni 2021

Penulis

FIRZA GUSTIKA PUTRI
17101155110218

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	1
LEMBARAN PERNYATAAN	I
LEMBARAN PENGESAHAN.....	II
LEMBARAN PERSETUJUAN	III
LEMBARAN PENGESAHAN.....	IV
ABSTRAK	V
<i>ABSTRACT</i>	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL	XV
DAFTAR GAMBAR.....	XVI
DAFTAR LAMPIRAN	XVII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	11

1.6	Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS 14		
2.1	Landasan Teori.....	14
2.1.1	Teori Agensi.....	14
2.1.2	Teori Sinyal.....	15
2.2	Kajian Teori	16
2.2.1	Nilai Perusahaan.....	16
2.2.1.1	Pengertian Nilai Perusahaan	16
2.2.1.2	Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan	18
2.2.1.3	Perbedaan Kepentingan Antara Berbagai Pihak Perusahaan....	19
2.2.1.4	Jenis Nilai Perusahaan.....	20
2.2.1.5	Pengukuran Nilai Perusahaan	21
2.2.2	Penghindaran Pajak.....	23
2.2.2.1	Pengertian Penghindaran Pajak.....	23
2.2.2.2	Pengelompokkan Penghindaran Pajak	25
2.2.2.3	Faktor Yang Memotivasi Penghindaran Pajak.....	26
2.2.2.4	Cara Perusahaan Melakukan Penghindaran Pajak	27
2.2.2.5	Karakteristik Penghindaran Pajak	27
2.2.2.6	Langkah-Langkah Anti Penghindaran Pajak	28
2.2.3	Profitabilitas	29
2.2.3.1	Pengertian Profitabilitas	29
2.2.3.2	Tujuan Profitabilitas.....	30
2.2.3.3	Manfaat Profitabilitas.....	31

2.2.3.4	Jenis Pengukuran Profitabilitas	31
2.2.4	Transparansi Informasi.....	32
2.2.4.1	Pengertian Transparansi Informasi	32
2.2.4.2	Konsep pengungkapan Laporan Keuangan.....	34
2.2.4.3	Pengukuran Transparansi Informasi	36
2.3	Penelitian Terdahulu	37
2.4	Pengembangan Hipotesis	55
2.5	Kerangka pikir.....	59
2.6	Hipotesis.....	60
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		61
3.1	Populasi dan Sampel Penelitian	61
3.1.1	Populasi.....	61
3.1.2	Sampel.....	61
3.2	Desain Penelitian.....	62
3.3	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	63
3.3.1	Variabel Penelitian	63
3.3.2	Definisi Operasional.....	64
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	70
3.5	Metode Analisis Data.....	71
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	72
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	73
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	73
3.5.2.1	Uji Multikolinearitas	73

3.5.2.2	Uji Heteroskedastisitas.....	73
3.5.3	Pemilihan Model Estimasi	74
3.5.3.1	Uji Chow	74
3.5.3.2	Uji Hausman	74
3.5.4	Moderated Regression Analysis (MRA).....	75
3.6.1	Uji Hipotesis	76
3.6.1.1	Uji Signifikan Parsial (Uji-t).....	76
3.6.1.2	Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F).....	77
3.6.1.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	77
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	79
4.1	Populasi dan Sampel	79
4.2	Analisis Data	81
4.2.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	81
4.2.2	Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik	82
4.2.2.1	Hasil Uji Normalitas	82
4.2.2.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	83
4.2.2.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	84
4.2.3	Pemilihan Model Estimasi	85
4.2.3.1	Hasil Uji Chow.....	85
4.3.3.2	Hasil Uji Hausman	86
4.3.4	Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)	87
4.3.4.1	Hasil Analisis Regresi Moderasi Tanpa Variabel Moderasi	88
4.3.4.2	Hasil Analisis Regresi Moderasi	89

4.3.5	Hasil Uji Hipotesis	92
4.3.5.1	Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji-t)	92
4.3.5.2	Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)	94
4.3.5.3	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	95
4.3.6	Pembahasan Hasil Penelitian	98
4.3.6.1	Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan	98
4.3.6.2	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	98
4.3.6.3	Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Transparansi Informasi	99
4.3.6.4	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Transparansi Informasi.....	100
BAB V PENUTUP.....		102
5.1	Kesimpulan	102
5.2	Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA		105

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	46
Tabel 3. 1 Item Pengungkapan Sukarela.....	66
Tabel 3. 2 Operasional Dan Pengukuran Variabel.....	70
Tabel 4. 1 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019	79
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Data Penelitian.....	81
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	84
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedasitas	85
Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow.....	86
Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman	87
Tabel 4. 7 Estimasi <i>Fixed Effect</i> (FE) Tanpa Variabel Moderasi	88
Tabel 4. 8 Hasil Estimasi <i>Fixed Effect</i> (FE) Menggunakan Variabel Moderasi...	90
Tabel 4. 9 Hasil Uji F Tanpa Variabel Moderasi	94
Tabel 4. 10 Hasil Uji F Menggunakan Variabel Moderasi	95
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi Tanpa Variabel Moderasi	96
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi Menggunakan Variabel Moderasi .	96
Tabel 4. 13 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	59
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel	111
Lampiran 2 Tabulasi Data Perusahaan.....	112
Lampiran 3 Hasil Olahan Data Eviews 10.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis di Indonesia saat ini telah mengalami kemajuan, karena perusahaan dituntut untuk mengikuti perkembangan dunia teknologi informasi (Wardani & Susilowati, 2020). Perusahaan manufaktur mengalami perkembangan perekonomian dikarenakan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat, sehingga menyebabkan bertambahnya industri manufaktur yang tercatat di BEI. Perusahaan manufaktur menjual produknya dari proses produksi berupa pembelian bahan baku, pengolahan bahan baku, hingga menjadi barang jadi. Perusahaan industri manufaktur terbagi dalam tiga sektor yaitu industri barang dan konsumsi, aneka industri, dan industri dasar kimia. Perusahaan manufaktur penopang perekonomian nasional di tengah ketidakpastian perekonomian dunia karena sektor ini memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada pertumbuhan perekonomian Indonesia (Mahadri & Juniarti, 2020).

Munculnya pandemi Covid-19 saat ini menyebabkan sektor industri manufaktur menjadi salah satu yang terdampak cukup parah. Sehingga kuartal IV 2020 industri manufaktur masih menunjukkan pertumbuhan negatif sebesar -3,1%. Walaupun demikian, industri manufaktur bisa menjadi industri unggulan karena berkontribusi besar terhadap PDB nasional sebesar 20,8% pada tahun 2020 dan menyerap sekitar 14% tenaga kerja nasional.¹ Pada tahun 2021 investasi sektor

¹<https://money.kompas.com/read/2021/04/21/121500326/arsjad-rasjid--memahami-industri-nasional-secara-menyeluruh-kunci-utama?page=all>

industri manufaktur Indonesia di proyeksikan akan meningkat di tengah ketidakpastian akibat pandemi Covid-19. Sehingga pemerintah telah menyiapkan langkah strategis untuk mendorong kinerja sektor manufaktur.² Hal tersebut dibuktikan dari *Purchasing Managers Index* (PMI) manufaktur pada 2020 yang tercatat di level 51,3 atau naik dibanding capaian bulan sebelumnya yang berada di posisi 50,6. Sehingga di proyeksikan pertumbuhan industri manufaktur pada tahun 2021 akan tumbuh 3,95% dan nilai investasi perusahaan manufaktur akan melonjak tinggi.³

Ditengah naik turunnya ekonomi global saat ini, perusahaan perlu adanya faktor pendukung dalam pengelolaan pembiayaan. Sehingga peran manajer sangat dibutuhkan untuk menunjang produktivitas dalam meningkatkan nilai perusahaan (Silaban, 2020). Nilai perusahaan berkaitan dengan apresiasi investor pada tingkat perkembangan perusahaan dan selalu dihubungkan pada nilai saham (Marpaung, 2020). Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena akan dijadikan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Hal ini mendorong masing-masing perusahaan melakukan berbagai inovasi strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan (Wijaya et al., 2020).

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham dengan manajemen dalam sebuah kontrak kerja sama antara satu orang atau lebih (*principal*) , dengan memberikan perintah kepada orang lain (*agent*) (N. R.

²<https://www.google.com/amp/s/m.antaranews.com/amp/infografik/1925160/proyeksi-industri-manufaktur-2021>

³<https://money.kompas.com/read/2021/01/04/160522226/industri-manufaktur-ri-mulai-bangkit-dan-tumbuh-tertinggi-selama-pandemi?page=all#page2>

Anggraeni & Mulyani, 2020). Untuk itu dalam meningkatkan nilai perusahaan, pemegang saham mempercayakan pengelolaan kepada pihak manajemen. Pemegang saham menilai perusahaan itu baik, jika perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor dalam meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memperbaiki kinerja perusahaan (Magdalena, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya et al., 2020) menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, penghindaran pajak dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan dengan leverage sebagai variabel kontrol. Manajemen selalu mengupayakan agar nilai perusahaan selalu meningkat sehingga iklim investasi pada perusahaan tersebut semakin meningkat. Faktanya, manajemen perusahaan sering berperilaku bukan atas kepentingan para pemegang saham, melainkan untuk kepentingan sendiri. Adanya perbedaan kepentingan tersebut berpengaruh pada informasi yang diberikan manajemen terhadap investor (Novariantio & Dwimulyani, 2019).

Transparansi informasi dapat memberikan kontribusi secara langsung dengan mengamalkan hubungan secara spontan pada kemampuan ekonomi yang membina para manajer untuk hati-hati dalam memilah investasi (Marpaung, 2020). Teori sinyal berpendapat bahwa pengungkapan informasi oleh perusahaan merupakan sinyal kepada pasar yang bertujuan untuk mengurangi informasi asimetris yang sering terjadi di antara manajemen perusahaan dan para pemangku kepentingan lainnya. Sehingga hal ini akan berdampak juga terhadap nilai

perusahaan khususnya harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Parasetya & Kurniawan, 2021). Transparansi informasi dapat memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Magdalena, 2019) mengemukakan bahwa apabila transparansi informasi dapat memperlemah profitabilitas, disebabkan karena pengungkapan informasi laporan keuangan terlalu luas dapat menghambat kenaikan laba perusahaan. Transparansi informasi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, karena dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya penghindaran pajak (Kartika et al., 2019).

Sumber pendapatan negara yang paling tinggi adalah pajak, sedangkan bagi perusahaan pajak merupakan hal yang tidak mudah untuk diterapkan. Pada dasarnya manager perusahaan sebagai pengambil keputusan selalu berusaha dalam meningkatkan nilai perusahaan termasuk melakukan penghindaran pajak (Manuturi & Nurdiansyah, 2021). Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan merupakan pengalihan kekayaan berasal dari pemerintah ke perusahaan-perusahaan yang seharusnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Novariantio & Dwimulyani, 2019). Perusahaan menganggap pajak tidak menguntungkan karena menurutnya akan menjadi beban yang berdampak pada kurangnya laba yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan berusaha untuk memperkecil pembayaran pajak karena dapat mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan yang juga menimbulkan masalah bentroknya antar *agen* (manajemen) dengan pihak *prinsipal* (perusahaan) yang mengambil keuntungan pribadi dan mengurangi nilai perusahaan ('Amala & Safriansyah, 2020).

Penghindaran pajak merupakan tindakan penghematan pajak yang legal karena masih batas wajar dengan ketentuan undang-undang perpajakan yang berlaku pada suatu negara yang mengakibatkan berkurangnya kas negara. Dengan menekan atau meminimalkan beban pajak yang berdampak pada penerimaan dari sektor pajak dengan cara merekayasa dan melakukan transaksi agar terhindar dari pembayaran pajak tetapi masih dalam peraturan perpajakan (Marpaung, 2020). Namun, bukan berarti melakukan penghindaran pajak tidak menyebabkan masalah berupa biaya implementasi, kerugian atas hilangnya reputasi perusahaan, hukuman yang diterima, dll. Jadi perusahaan akan memutuskan untuk melakukan praktik penghindaran pajak atau tidak, tergantung dari implementasi tersebut yang dapat menguntungkan atau merugikan perusahaan tersebut yang membuat nilai perusahaan dari sisi investor dan pasar menurun (Novarianto & Dwimulyani, 2019).

Kasus terkait tentang penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT Multi Sarana Avindo (MSA). Dimana DJP menggugat perusahaan batu bara PT Multi Sarana Avindo (MSA) atas dugaan perpindahan kuasa pertambangan yang mengakibatkan kurangnya kewajiban bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Gugatan terjadi 3 kali pada tahun 2007, 2009, dan 2010 dengan menggugat sebesar Rp 7,7 miliar dan DJP kalah dipengadilan. Pada tahun 2018 memperlihatkan bahwa dugaan DJP tersebut secara materill tidak terbukti. Praktik yang dilakukan PT MSA merupakan praktik yang tidak melanggar ketentuan. Kecurigaan DJP tidak sepenuhnya keliru, pasalnya perbedaan yang mencolok antara besaran produksi yang dihasilkan dengan jumlah pembayaran pajak yang

dilakukan. Namun, DJP dapat mengungkap dan membongkar hal yang ada dibalik angka-angka laporan yang disajikan oleh PT MSA. Apa yang dilakukan oleh industri batu bara merupakan penghindaran pajak, dimana pelaku mengeksploitasi celah atau *loophole* peraturan.⁴

Kesimpulannya bahwa otoritas pajak masih lemah dari sisi kecukupan bukti-bukti dan kapasitas SDM, baik dalam investigasi maupun upaya hukum di pengadilan pajak. Persoalan mengenai perpajakan di Indonesia perlu adanya reformasi mendasar dari sisi regulasi, kelembagaan dan peningkatan kapasitas aparatur agar wilayah tersebut tidak dimanfaatkan oleh pelaku bisnis batu bara untuk menghindari pajak. Adanya fenomena penghindaran pajak dan tidak optimalnya regulasi anti penghindaran pajak, menunjukkan perlunya alternatif solusi lain seperti mendorong para wajib pajak untuk meningkatkan transparansi melalui pengungkapan skema perencanaan pajak yang digunakan. Pengungkapan tersebut memang tidak mudah untuk diterapkan karena berpotensi dalam menimbulkan perdebatan, dimana isu pajak sensitif bagi perusahaan dan investor (Romadhon, 2020).

Hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh penghindaran pajak, *leverage*, profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi, yang menunjukkan penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif

⁴ <https://katadata.co.id/yuliawati/indepeth/5e9a554f7b34d/gelombang-penghindaran-pajak-dalam-pusaran-batu-bara>

terhadap nilai perusahaan. Transparansi perusahaan tidak dapat memperkuat pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Transparansi perusahaan tidak dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh transparansi perusahaan terhadap nilai perusahaan (Novarianto & Dwimulyani, 2019).

Faktor lain yang juga mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan keahlian perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan dengan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu (T. Anggraeni & Oktaviani, 2021). Prospek perusahaan yang menunjukkan semakin tingginya profitabilitas tercantum pada laporan keuangan, semakin baik juga kinerja keuangan perusahaan. Maka investor akan merespon positif nilai perusahaan yang akan mencerminkan kekayaan investor sehingga prospek perusahaan kedepannya dinilai semakin menjanjikan. Profitabilitas juga sebagai indeks untuk menilai pencapaian perusahaan yang bisa menaikkan referensi pertimbangan yang membandingkannya dengan perusahaan lain (Silaban, 2020).

Rasio profitabilitas perusahaan diproksikan mampu dalam menghasilkan laba yang diperoleh pemegang saham berdasarkan pengelolaan aktiva yang sering disebut *Return On Assets* (ROA). ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi mempunyai kesempatan untuk berada dalam posisi pengurangan jumlah beban kewajiban pajaknya

(Wardani & Susilowati, 2020). *Agency theory* memacu para *agent* untuk meningkatkan laba perusahaan, ketika laba yang diperoleh membesar maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan tersebut (T. Anggraeni & Oktaviani, 2021).

Kasus yang juga terkait tentang profitabilitas yaitu kemampuan bank untuk mencetak laba kini tengah terganggu. Penyebabnya ekonomi yang masih belum stabil akibat Covid 19. Terlihat dari ROA perbankan yang terus menyusut. Data OJK menunjukkan, ROA secara industri per Mei 2020 ada di level 2,08%. Hanya kelompok bank Buku VI yang punya ROA di atas 2,4%. Sedangkan Buku II dan III di level 1,17% & 1,75%. Sementara buku I hanya memiliki ROA 0,96%. Data-data tersebut mengartikan kalau kemampuan bank dalam mencetak laba memang sedang tidak agresif, hal tersebut disebabkan oleh banyaknya restrukturisasi yang dilakukan oleh bank di Indonesia.

Pandemi Covid 19 membuat risiko kredit semakin tinggi, sehingga bank tidak mau mendorong kredit karena akan menjadi bumerang di kemudian hari. Hal ini diakibatkan oleh munculnya bunga yang menurun, beban pencadangan, pengakuan beban atas debitur restrukturisasi maupun turunnya potensi debitur baru untuk meningkatkan kredit. Untuk mengantisipasi hal itu, pihak bank telah melakukan efisiensi biaya, menjaga portofolio pinjaman, hingga melakukan pemantauan kredit secara ketat dan tetap memberikan pinjaman secara selektif.⁵

⁵ <https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id/news/bank-kecil-akui-tren-roa-akan-terus-menyusut-ini-penyebabnya>

Hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi, menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ketika transparansi memoderasi hubungan antara profitabilitas, likuiditas, penghindaran pajak dengan nilai perusahaan, hasilnya adalah transparansi memperlemah hubungan variabel independen terhadap variabel dependennya (Magdalena, 2019).

Berdasarkan pada pertimbangan dan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian sebagai berikut : **“Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel *Moderating* : Penghindaran Pajak Dan Profitabilitas” Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, dapat didefinisikan beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Persaingan bisnis di Indonesia saat ini telah mengalami kemajuan yang pesat, karena perusahaan dituntut untuk mengikuti perkembangan dunia teknologi informasi.
2. Munculnya pandemi Covid-19 saat ini menyebabkan sektor industri manufaktur menjadi salah satu yang terdampak cukup parah.

3. Investasi di sektor industri manufaktur Indonesia di proyeksikan akan meningkat pada tahun 2021 di tengah ketidakpastian akibat pandemi Covid-19, sehingga pemerintah menyiapkan langkah strategis untuk mendongkrak kinerja sektor manufaktur.
4. Perusahaan memerlukan faktor pendukung dalam pengelolaan pembiayaan untuk menunjang kinerja perusahaan.
5. Otoritas pajak masih lemah dari sisi kecukupan bukti-bukti dan kapasitas sumber daya manusia, baik dalam investigasi maupun dalam upaya hukum di pengadilan pajak.
6. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi mempunyai kesempatan untuk berada dalam posisi pengurangan jumlah beban kewajiban pajaknya.
7. Adanya perbedaan pemberian informasi antara investor dan manajer yang menimbulkan asimetri informasi dan para investor enggan menanamkan investasinya.
8. Pengungkapan informasi tidak mudah untuk diterapkan karena berpotensi dalam menimbulkan perdebatan, dimana isu pajak sensitif bagi perusahaan dan investor.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih berfokus dan tidak menimbulkan penafsiran, maka perlu dibatasi permasalahan yang diteliti. Hal ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan dapat diungkap tidak benar dari konsep, maka penulis memberi batasan variabel bebas (*independen*) yaitu Penghindaran Pajak dan Profitabilitas,

variabel terikat (*dependen*) yaitu Nilai Perusahaan, dan variabel moderasi Transparansi Informasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam latar belakang, maka rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 ?
2. Adakah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?
3. Adakah pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh transparansi informasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?
4. Adakah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh transparansi informasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam latar belakang, maka rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menguji secara empirik pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 ?
2. Untuk mengetahui dan menguji secara empirik pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?
3. Untuk mengetahui dan menguji secara empirik pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh transparansi informasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?
4. Untuk mengetahui dan menguji secara empirik pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh transparansi informasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian dalam mengevaluasi, dan meningkatkan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Penulis juga mengharapkan dari hasil penelitian ini, data yang dikumpulkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam pengembangan dan perbaikan kinerja perusahaan.

2. Bagi Akademik

Sebagai bahan referensi, masukan, dan *literature* bagi kalangan akademik dan masyarakat umum sehingga berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan pembimbing antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya serta dapat memberikan manfaat sebagai bahan bacaan atau referensi untuk penelitian lain yang ingin melanjutkan peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi merupakan hubungan antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*) yang menjelaskan suatu kontrak kerjasama satu orang atau lebih dengan memberikan perintah kepada orang lain berupa wewenang untuk membuat keputusan yang terbaik dalam mengelola sumber daya. Konflik agensi yang muncul antara pemilik, karyawan dan manajer perusahaan berupa kecenderungan manajer yang hanya mengutamakan tujuan individu dari pada perusahaan. Sehingga terjadi perbedaan kepentingan serta ketidakseimbangannya informasi antar pemilik perusahaan dan pengelola sumber daya. (Safitri & Sari, 2021).

Pengawasan ketat yang dilakukan untuk manajer dipandang sebagai dasar untuk melindungi kepentingan pemegang saham yang terancam ketika manajer memaksimalkan kepentingan mereka sendiri dengan mengorbankan profitabilitas organisasi (Dinah & Darsono, 2017). Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan menjadi salah satu masalah keagenan. Penghindaran pajak yang dilakukan seharusnya untuk memindahkan kekayaan negara kepada pemegang saham, namun terkadang disalahgunakan perusahaan untuk memperkaya perusahaan sendiri.

Para pemegang saham menginginkan manajemen mengatur laporan keuangan yang menguntungkan pemegang saham, sehingga manajemen memperbesar laba dan mengurangi beban pajak. Alokasi yang seharusnya dibebankan untuk membayar pajak tidak dibayarkan seluruhnya karena manajemen mengatur pajaknya lebih rendah dari seharusnya dan sisa tersebut menjadi keuntungan bagi perusahaan (T. Anggraeni & Oktaviani, 2021).

2.1.2 Teori Sinyal

Teori sinyal membuktikan bahwa adanya informasi asimetri antara perusahaan dengan para pemegang saham akan menyebabkan timbulnya dorongan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya kepada para pemegang saham. Teori ini juga mengacu pada transparansi yang dilakukan oleh perusahaan, dimana perusahaan harus mengungkapkan semua informasi yang relevan dan benar kepada *stakeholder* untuk pengambilan keputusan. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada pihak eksternal harus diinterpretasikan oleh pasar sebagai sebuah sinyal baik maupun sinyal buruk (Safitri & Sari, 2021).

Apabila pasar merespon sinyal tersebut sebagai sinyal baik, maka hal ini dapat menyebabkan nilai perusahaan meningkat begitu juga sebaliknya. Laporan keuangan tahunan adalah salah satu cara untuk menyampaikan sinyal kepada investor. Pada laporan keuangan tahunan, informasi tentang pembayaran pajak dapat diketahui oleh investor. Berdasarkan informasi pembayaran pajak di laporan tahunan, upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat dipandang sebagai manajemen pajak dan memberikan sinyal positif bagi pemegang saham (Cahyaningrum, 2019).

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Nilai Perusahaan

2.2.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai jual suatu bisnis yang sedang beroperasi dengan kelebihan nilai jual atas nilai dari organisasi *managemen* yang menjalankan perusahaan tersebut.⁶ Perusahaan yang belum *go public*, nilai perusahaannya merupakan sejumlah biaya yang tersedia dikeluarkan oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual, sedangkan bagi perusahaan yang sudah *go public* nilai perusahaannya dapat dilihat dari besarnya nilai saham yang ada dipasar modal (Silaban, 2020).

Nilai perusahaan merupakan presepsi penilaian investor terhadap perusahaan yang tercemin dari harga saham dengan tujuan memakmurkan pemilik dan pemegang saham perusahaan (Novarianto & Dwimulyani, 2019). Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang tercemin oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang mereflesikan penilaian publik terhadap kinerja perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan⁷. Menurut (Harmono, 2017), perusahaan terkandung unsur proyeksi, asuransi, perkiraan, dan judgment. Ada beberapa konsep dasar penelitian yaitu: nilai ditentukan untuk suatu waktu atau periode tertentu, nilai harus ditentukan pada harga yang wajar, dan penilaian tidak dipengaruhi oleh kelompok pembeli

⁶ <https://www.kajianpustaka.com/2017/11/pengertian-jenis-dan-pengukuran-nilai-perusahaan>

⁷ <https://www.kajianpustaka.com/2017/11/pengertian-jenis-dan-pengukuran-nilai-perusahaan>

tertentu. Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang (*present value*) dari *free cash flow* dimasa mendatang pada tingkat diskonto sesuai rata-rata terimabng biaya modal yang tersedia bagi investor (kreditur dan pemilik) setelah memperhitungkan seluruh pengeluaran untuk operasional perusahaan dan pengeluaran untuk investasi serta asset lancar bersih (Cahyaningrum, 2019).

Tingginya harga saham memberikan keuntungan bagi para pemilik dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan dan juga prospek perusahaan dimasa mendatang. Nilai perusahaan yang diperoleh merupakan gabungan saham yang diterbitkan dan juga nilai hutang yang dimiliki perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan prestasi yang dicapai untuk menciptakan nilai yang digambarkan melalui adanya pengurang antara nilai yang dicatat dengan nilai harga saham dipasar sehingga selisih nilai yang semakin tinggi akan meningkatkan nilai dihasilkan.

Prespektif teori agensi merupakan dasar yang digunakan untuk memahami nilai perusahaan. Teori keagenan dinyatakan dengan adanya hubungan antara *pricipal* dengan *agent*. Dasar penting dari teori agensi, bahwa antara pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda. Adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian yang dilakukan secara terpisah dalam tata kelola perusahaan menimbulkan konflik keagenan. Hal tersebut menjadi manajer tidak akan selalu melakukan tindakan untuk kepentingan pemegang saham. Motivasi dari manajer untuk mengejar keuntungan bagi diri mereka sendiri dan bekerja untuk kepentingan mereka sendiri tanpa mempertimbangkan kepentingan dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham (Dinah & Darsono, 2017).

2.2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut (Wijaya et al., 2020) Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah :

1. Rasio Likuiditas

Merupakan aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku dan menunjukkan hubungan antara kas dengan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancar.

2. Rasio Manajemen Aset

Rasio ini mengukur seberapa efektifnya perusahaan dalam mengelola aset yang menggambarkan jumlah aset terlihat wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dilihat dari sisi penjualan.

3. Rasio Manajemen Hutang (*Leverage*)

Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman kepada kreditur. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki rasio kecil apabila kondisi perekonomian menurun, tetapi sebaliknya apabila kondisi perekonomian sedang naik perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang relatif besar.

2.2.1.3 Perbedaan Kepentingan Antara Berbagai Pihak Perusahaan

Dalam prakteknya terdapat beberapa kepentingan yang berbeda antara berbagai pihak di perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. perbedaan ini dilihat dari masing-masing kepentingan seperti (Khasmir, 2015) :

a. Pemegang Saham

Tujuan memaksimalkan nilai saham perusahaan akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham dan bertambah makmur, namun bila terjadinya penurunan nilai saham maka akan merugikan pemegang saham dan kehilangan keuntungan dan nilai sahamnya.

b. Pemegang Obligasi

Dengan meningkatkan nilai saham perusahaan tidak banyak memberikan pengaruh bagi mereka dan tidak menerima dampak langsung keuntungan peningkatan nilai saham tersebut.

c. Manajer Keuangan

Seringkali kegiatan memaksimalkan nilai perusahaan mengabaikan kepentingan para manajer keuangan yang telah berusah payah dalam mencapai tujuannya.

d. Maksimisasi Laba

Perusahaan biasanya lebih menekankan nilai perusahaan daripada peningkatan laba.

Perbedaan antaran memaksimalkan nilai (*value*) perusahaan dengan memaksimalkan laba (*profit*) perusahaan, yaitu (Khasmir, 2015) :

1. Maksimilisasi nilai perusahaan memperhitungkan tingkat risiko dan arus pendapatan, sedangkan maksimilisasi laba tidak.
2. Untuk memkasimalkan nilai perusahaan kita harus memperhitungkan arus laba jangka panjang dan nilai waktu daripada uang, hanya saja memaksimalkan laba dalam jangka panjang perusahaan.
3. Maksimilisasi nilai menghindari masalah perbedaan kualitas pada arus dan, angka laba lebih bervariasi yang bergantung kepada kebiasaan akuntansi yang digunakan, dan mengutamakan pada arus kas atau dana bukan tergantung pada bentuk pengukuran laba.

2.2.1.4 Jenis Nilai Perusahaan

Terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, yaitu :

a. Nilai Pasar

Nilai pasar (*kurs*) yaitu harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

b. Nilai Nominal

Nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan dan ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

c. Nilai Buku

Nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total hutang dengan jumlah saham yang beredar.

d. Nilai Intrinsik

Konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki keterampilan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

e. Nilai Likuiditas

Nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai tersebut dapat dihitung dengan cara yang sama dengan perhitungan nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.⁸

2.2.1.5 Pengukuran Nilai Perusahaan

Adapun cara untuk mengukur nilai perusahaan yaitu :

1. *Price Earning Ratio* (PER)

PER menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan investor untuk membayar setiap dollar laba yang dilaporkan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan

⁸ <https://www.kajianpustaka.com/2017/11/pengertian-jenis-dan-pengukuran-nilai-perusahaan>

keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham. PER menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share* yang bermanfaat untuk bermanfaat untuk melihat bagaimana pasar saham mengharagi kinerja perusahaan yang akan dicerminkan oleh *earning per share* tersebut. PER berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan dimasa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula perusahaan dapat tumbuh sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan dalam PER adalah :

$$\text{PER} = \frac{\text{harga saham penutupan}}{\text{laba per lembar saham}}$$

2. Tobin's Q

Tobin's Q dikembangkan oleh Professor James Tobin, cara perhitungannya dengan membandingkan rasio nilai pasar saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan. rasio ini lebih unggul dari pada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus kepada berapa nilai perusahaan terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantikannya.

Adapun rumus yang digunakan oleh Tobin's Q adalah :

$$Q = \frac{(\text{nilai kapasitas pasar} + \text{nilai buku dari total hutang})}{\text{nilai buku dari total aktiva}}$$

3. Price To Book Value

PBV adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *over valued* atau *under valued* nilai buku saham tersebut. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. semakin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan dapat menciptakan nilai terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Perusahaan yang berjalan baik yang rasionya mencapai di atas satu, menunjukkan bahwa nilai saham lebih besar nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para investor dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan oleh PBV adalah :

$$PBV = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}^9$$

2.2.2 Penghindaran Pajak

2.2.2.1 Pengertian Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan tindakan yang dilakukan masih dalam batas yang sesuai dengan ketentuan undang-undang perpajakan, dengan ketentuan perpajakan secara optimal yang memanfaatkan fasilitas, pengecualian, potongan dan pengurangan pajak. Perbedaan penggelapan pajak dan penghindaran pajak hanya dari legalitas, namun bukan berarti penghindaran pajak menjadi sesuatu yang dinilai tepat apalagi menyangkut sesuatu yang disembunyikan kebenarannya (Sihombing, 2017).

Penghindaran pajak merupakan upaya dalam mengurangi pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dengan menggunakan metode yang cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam peraturan perundang-

⁹ <https://www.kajianpustaka.com/2017/11/pengertian-jenis-dan-pengukuran-nilai-perusahaan>

undangan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang ('Amala & Safriansyah, 2020).

Menurut (Halim, 2014) penghindaran pajak adalah perencanaan pajak yang dilakukakn secara legal dengan cara mengecilkan objek pajak yang menjadi dasar pengenaan pajak yang masih sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Penyebab penghindaran pajak meliputi tarif pajak yang tinggi, hukum yang tidak memberikan efek jera karena undang-undang yang tidak tepat sehingga terjadi ketidakadilan. Suatu hal yang wajar apabila seseorang wajib pajak membayar pajaknya tidak melebihi apa yang menjadi kewajibannya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Walaupun pada hakikatnya penghindaran pajak adalah suatu perbuatan yang bersifat mengurangi beban pajak dan bukan mengurangi kesanggupan atau kewajiban membayar pajak, maka diusahakan agar tidak terperangkap kedalam perbuatan yang dianggap sebagai penyeludupan pajak ('Amala & Safriansyah, 2020).

Menurut penelitian ('Amala & Safriansyah, 2020) penghindaran pajak akan mengarah pada penyeludupan pajak jika kelalaian memenuhi kewajiban perpajakan yang disebabkan oleh :

1. Ketidaktahuan (*ignorance*), yaitu wajib pajak tidak sadar atau tidak tau akan adanya ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan tersebut
2. Kesalahan (*error*), yaitu wajib pajak belum paham dan mengerti mengenai ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, tetapi sala hitung datanya.

3. Kesalahpahaman (*misunderstanding*), yaitu wajib pajak salah menafsirkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan
4. Kelalaian (*negligence*), yaitu pajak lalai untuk menyimpulkan buku beserta buktinya secara lengkap.

Menurut sudut pandang teori *stakeholder*, semua pemangku kepentingan memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh perusahaan, termasuk didalamnya adalah pemerintah. Jika ada bentuk perhatian dan tanggung jawab dari perusahaan terhadap isu keberlanjutan, seharusnya hal tersebut itu juga dapat diberlakukan pada pemerintah sebagai pemangku kepentingan dalam hal penerima pajak. Peningkatan transparansi sebagai salah satu upaya dalam mengatasi adanya celah peraturan yang dapat menyebabkan penghindaran pajak, dapat ditinjau dari sudut pandang *stakeholder theory* (Romadhon, 2020).

2.2.2.2 Pengelompokan Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak dikelompokkan menjadi 2, yaitu (Cahyaningrum, 2019)

:

1. Perlawanan pasif

Hambatan yang mempersulit pemungutan pajak dan mempunyai hubungan dengan struktur ekonomi suatu negara dengan perkembangan intelektual dan modal masyarakat serta teknik pemungutan pajak itu sendiri.

2. Perlawanan aktif

Perlawanan secara nyata dapat terlihat pada semua jenis usaha dan perbuatan secara langsung yang ditujukan pada pemerintah dengan tujuan untuk menghindari pajak.

2.2.2.3 Faktor Yang Memotivasi Penghindaran Pajak

Faktor yang mempengaruhi wajib pajak yang memiliki keberanian untuk melakukan penghindaran pajak sebagai berikut (Cahyaningrum, 2019) :

1. Kesempatan
Memberikan kepercayaan penuh terhadap wajib pajak untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri kewajiban perpajakan kepada fiskus.
2. Lemahnya penegakkan hukum
Wajib pajak berusaha membayar pajaknya lebih sedikit dari yang seharusnya dengan memanfaatkan kewajiban interpretasi hukum pajak.
3. Manfaat dan biaya
Pemegang saham atau pemilik perusahaan, mengharapkan beban pajak berkurang sehingga memaksimalkan keuntungan.
4. Bila terungkap dapat diselesaikan
Masalah yang dapat diselesaikan dengan bernegosiasi untuk melakukan taktik penghindaran pajak dengan asumsi. Jika masalah terungkap dikemudian hari akan dapat diselesaikan dengan bernegosiasi.

2.2.2.4 Cara Perusahaan Melakukan Penghindaran Pajak

Cara perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak, antara lain (Cahyaningrum, 2019) :

1. Mengakui pembelajaran modal dalam bentuk pembelajaran operasional dan membebankan yang sama terhadap laba bersih sehingga mengurangi hutang pajak perusahaan.
2. Memperlakukan laba aktivitas operasional sebagai laba dari modal sehingga dapat mengurangi laba bersih dan hutang pajak perusahaan.
3. Mencatat dan membuang hal yang berlebihan dari bahan baku dalam industri manufaktur untuk mengurangi laba kena pajak .
4. Membebankan biaya operasional sebagai biaya bisnis untuk pengurangan laba bersih.
5. Membebankan depresiasi produksi yang berlebihan untuk mengurangi laba kena pajak.

2.2.2.5 Karakteristik Penghindaran Pajak

Menurut komite urusan fiskal dari *Organization For Economic Coperation and Development* (OECD) menyebutkan bahwa karakteristik dari penghindaran pajak mencakup tiga hal, yaitu (Cahyaningrum, 2019) :

1. Adanya unsur artificial berupa pengaturan yang seolah-olah terdapat didalamnya padahal padahal tidak, dan dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.

2. Memanfaatkan *loopholes* dari undang-undang dalam menerapkan ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan itu yang dimaksud oleh pembuat undang-undang.
3. Para konsultan menunjukkan cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat wajib pajak menjaga semua rahasia *Louncil of Executive Secretaries of Tax Organization*.

2.2.2.6 Langkah-Langkah Anti Penghindaran Pajak

Untuk menangkal praktik penghindaran pajak, Indonesia membuat aturan dan kebijakan anti penghindaran pajak, yaitu (Cahyaningrum, 2019) :

1. Pasal 18 ayat (1) UU PPh dan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 169/PMK.03/1025 mengatur penentuan besarnya perbandingan antara utang dan modal perusahaan untuk keperluan perhitungan pajak penghasilan, yang menyebutkan ketentuan anti upaya wajib pajak mengurangi beban pajak dengan membesarkan pinjaman, justru menambah modal agar dapat membebaskan biaya bunga dan menghasilkan laba.
2. Ketentuan mengenai *Controllef Foreign Corporate* (CFC) Rules di Pasal 18 ayat (2) UU PPh, mengatur dalam kewenangan Menteri Keuangan dan menetapkan saat diperolehnya dividen oleh WP dalam negeri atas penyertaan modal pada badan usaha diluar negeri paling rendah 50%, selain badan usaha yang menjual sahamnya di bursa efek.
3. Ketentuan tentang *transfer pricing* dalam Pasal 18 ayat (3) UU PPh yang mengatur Kewenangan Direktur Jendral Pajak untuk menentukan utang

sebagai modal untuk menghitung besarnya Penghasilan Kena Pajak bagi WP yang mempunyai hubungan istimewa.

4. PER-43/PJ/2010 jo PER-32/PJ/2011, tentang penerapan prinsip Kwajaran dan Kelaziman usaha dalam transaksi antara WP dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.
5. PER-62/PJ/2009 jo PER-25/PJ/2010 tentang pencegahan penyalahgunaan persetujuan penghindaran pajak berganda dengan ketentuan anti *treaty shopping*.

2.2.3 Profitabilitas

2.2.3.1 Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi yang menunjukkan efisiensi perusahaan (Wijaya et al., 2020). Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara komponen yang ada di laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu baik dalam penurunan atau kenaikan dan sekaligus mencari penyebab terjadinya perubahan tersebut.

Rasio profitabilitas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjuala, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas juga merupakan hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan

keputusan manajemen, dimana kebijakan dan keputusan ini menyangkut pada sumber dan penggunaan dana. Dalam menjalankan operasional perusahaan yang terangkum dalam laporan neraca dan usur didalamnya. Berdasarkan teori sinyal, apabila profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan respon positif diberikan oleh investor atas keadaan tersebut yang menyebabkan peeningkatan harga saham sehingga terjadi kenaikan nilai perusahaan.

2.2.3.2 Tujuan Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri¹⁰

¹⁰ <https://www.kajianpustaka.com/2019/10/pengertian-tujuan-manfaat-dan-pengukuran-rasio-profitabilitas>.

2.2.3.3 Manfaat Profitabilitas

Adapun manfaat yang diperoleh profitabilitas adalah :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang digunakan perusahaan dalam suatu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri ¹¹

2.2.3.4 Jenis Pengukuran Profitabilitas

Ada 5 jenis Rasio Profitabilitas yaitu (Cahyaningrum, 2019) :

1. Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Asset*)

Menunjukkan besarnya kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih.

$$\text{Rumus ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}}$$

2. Hasil Pengambilan atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Menunjukkan besarnya kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.

$$\text{Rumus ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

3. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

¹¹ <https://www.kajianpustaka.com/2019/10/pengertian-tujuan-manfaat-dan-pengukuran-rasio-profitabilitas>.

Digunakan untuk mengukur persentase laba kotor atas penjualan laba bersih.

$$\text{Rumus GPM} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

4. Margin Laba Operasional

Digunakan untuk mengukur persentase laba operasional atas penjualan bersih.

$$\text{Rumus Margin Laba Operasional} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{penjualan bersih}}$$

5. Margin Laba Bersih (*Net Profi Margin*)

Digunakan untuk mengukur persentase laba bersih atas penjualan bersih.

$$\text{Rumus NPM} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}^{12}$$

2.2.4 Transparansi Informasi

2.2.4.1 Pengertian Transparansi Informasi

Transparansi informasi didefinisikan sebagai ketersediaan informasi mengenai perusahaan bagi para pengguna publik yang berfungsi sebagai tata kelola perusahaan yang efektif untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan, tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk mengambil keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya (Sihombing, 2017).

¹² <https://www.kajianpustaka.com/2019/10/pengertian-tujuan-manfaat-dan-pengukuran-rasio-profitabilitas>.

Definisi transparansi berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/M-M BUMN/2002 transparansi adalah keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan. definisi transparansi berdasarkan KK, SAP, 2005 adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatan pada peraturan perundang-undang (Asih, 2019).

Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan dibagi menjadi dua yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Salah satu cara yang digunakan manajemen untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan sukarela, dimana perusahaan bebas memilih dalam memberikan informasi yang dianggap relevan dan mendukung dalam pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan tahunan. Hal ini yang menjadikan keberagaman luas pengungkapan antar perusahaan (Alfiana, 2018).

Teori sinyal berpendapat bahwa pengungkapan informasi oleh perusahaan merupakan sinyal kepada pasar, yang bertujuan untuk mengurangi informasi asimetris, yang sering terjadi di antara manajemen perusahaan dan para pemangku kepentingan lainnya. Pengungkapan informasi melalui situs web resmi perusahaan juga bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman bagi pengguna informasi khususnya investor. Informasi yang tidak tersedia sama rata untuk

seluruh pihak pada waktu yang sama dapat memberikan sinyal yang negatif. Informasi keuangan dan non keuangan yang diungkapkan melalui situs web resmi perusahaan merupakan sinyal yang dikirim oleh manajemen perusahaan kepada investor dengan tujuan untuk merubah asimetris tersebut. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan menggunakan informasi keuangan untuk mengirim sinyal kepada pasar ketika terdapat asimetris informasi. Pihak manajemen perusahaan dapat termotivasi untuk mengungkapkan informasi keuangan dan non keuangan secara sukarela karena manajemen menganggap pengungkapan informasi memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja manajemen perusahaan kepada pasar (Parasetya & Kurniawan, 2021).

2.2.4.2 Konsep pengungkapan Laporan Keuangan

. Dalam mengungkapkan laporan keuangan ada tiga konsep yang umum diusulkan, yaitu :

a. Pengungkapan yang cukup (*adequate disclosure*)

Pengungkapan minimum yang dinyatakan oleh peraturan yang berlaku, dimana angka yang disajikan dapat diinterpretasikan dengan benar oleh investor

b. Pengungkapan yang wajar (*fair disclosure*)

Pengungkapan secara tidak langsung menunjukkan tujuan etis agar memberikan perlakuan yang sama dan bersifat umum bagi semua pemakai laporan keuangan.

c. Pengungkapan lengkap (*full disclosure*)

Pengungkapan yang lengkap mensyaratkan perlunya penyajian semua informasi yang relevan. Bagi beberapa pihak, pengungkapan yang lengkap ini diartikan sebagai penyajian informasi yang berlebihan, sehingga tidak bisa dikatakan layak.¹³

Adapun penolakan terhadap penambahan jumlah data keuangan yang perlu diungkapkan didasarkan pada alasan sebagai berikut (Chairi & Ghozali, 2007) :

1. Pengungkapan akan membantu para pesaing dan merugikan para pemegang saham. Alasan ini tidak memiliki dasar yang kuat karena pesaing pada umumnya memperoleh informasi pada sumber lain.
2. Karyawan akan memperoleh keuntungan dalam tingkat upah dan gaji dengan adanya pengungkapan yang lengkap mengenai informasi keuangan. Meskipun demikian, pengungkapan yang lengkap akan lebih menyehatkan pada perundingan antara karyawan dengan manajemen.
3. Seringkali dinyatakan investor tidak dapat memahami kebijakan dan prosedur akuntansi, karena pengungkapan yang lengkap justru akan lebih menyesatkan bukan menjelaskan. Alasana ini dipandang kurang tepat karena para analis keuangan dan investor seharusnya memiliki pemahaman dan pengetahuan akuntansi yang cukup sehingga dapat memperoleh manfaat dengan adanya informasi keuangan dalam suatu pasar yang efisien dan mampu mempelajarinya dalam studi informasi keuanagan yang dilaporkan.

¹³ <https://accounting.binus.ac.id/2019/05/14/memahami-pengungkapan-laporan-keuangan>

4. Seringkali sumber informasi keuangan lain dapat menyediakan informasi dengan biaya yang lebih rendah mengenai apa yang disajikan perusahaan dalam laporan keuangannya.
5. Kurangnya pengetahuan mengenai kebutuhan para investor juga termasuk alasan untuk melakukan pembatasan pengungkapan, karena adanya kemungkinan dari banyak model investasi dan meningkatkannya terhadap informasi, maka hal tersebut bukan faktor penghambat.

2.2.4.3 Pengukuran Transparansi Informasi

Pada transparansi informasi penulis menggunakan Indeks pengungkapan sukarela, setiap perusahaan diperoleh dengan cara sebagai berikut (Sihombing, 2017) :

- a. Pendekatan untuk pemberian skor pada tiap item indeks pengungkapan sukarela, item akan diberikan nilai satu (1) apabila diungkapkan dan akan diberikan nol (0) apabila tidak diungkapkan dalam laporan tahunan (*annual report*).
- b. Setiap item pengungkapan sukarela tidak dikenakan bobot tertentu, sehingga tiap item akan diperlakukan sama.
- c. Luas pengungkapan sukarela setiap perusahaan akan diukur menggunakan indeks, yaitu total skor yang diberikan kepada suatu perusahaan atas item pengungkapan sukarela yang diungkapkan dalam laporan tahunan (*annual report*) dengan skor yang diharapkan dapat diperoleh dari perusahaan tersebut.

Pengungkapan diwajibkan untuk melindungi, informatif, atau melayani kebutuhan khusus. Tujuan pengungkapan dalam laporan keuangan adalah :

1. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya dalam mengambil keputusan secara rasional.
2. Memberikan informasi untuk membantu investor, kreditor, dan pemakai lainnya menilai jumlah pengakuan tentang penerimaan kas bersih.
3. Memberikan informasi tentang sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan.
4. Menyediakan informasi tentang hasil usaha suatu perusahaan selama 1 periode.
5. Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi manajer dan direktur sesuai kepentingan pemilik.
6. Untuk membandingkan antar perusahaan dan antar tahun dalam menyediakan informasi mengenai aliran kas masuk dan kas keluar dimasa mendatang.
7. Untuk membantu investor dalam menetapkan return dan investasinya.¹⁴

2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun ruang lingkupnya hampir sama namun karena objek dan periode waktu yang digunakan berbeda maka terdapat banyak hal yang tidak sama sehingga dapat dijadikan

¹⁴ <https://accounting.binus.ac.id/2019/05/14/memahami-pengungkapan-laporan-keuangan>

sebagai referensi untuk saling melengkapi. Berikut ringkasan beberapa penelitian terdahulu :

Berdasarkan penelitian (T. Anggraeni & Oktaviani, 2021) dengan judul “*Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak*” yang menunjukkan bahwa *Thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan penelitian (Manuturi & Nurdiansyah, 2021) dengan judul “*Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan dan Pertanian Tahun 2015-2018*” yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan penelitian (Safitri & Sari, 2021) dengan judul “*Transparansi Pelaporan Keuangan: Apakah Bedamapak Terhadap Penghindaran Pajak dan Nilai Perusahaan*” yang menunjukkan bahwa transparansi perusahaan tidak berpengaruh terhadap hubungan penghindaran pajak dengan nilai perusahaan. investor belum melihat transparansi perusahaan sebagai sinyal positif bagi valuasi saham perusahaan.

Berdasarkan penelitian (Amala & Safriansyah, 2020) dengan judul “*Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada*

Perusahaan Pertambangan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan bahwa secara simultan semua profitabilitas, intensity permodalan, leverage, kepemilikan instusional, komisaris independen, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan n simultan hanya profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan penelitian (N. R. Anggraeni & Mulyani, 2020) dengan judul *“Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi”* yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan . transparansi sebagai moderasi tidak berpengaruh terhadap variabel perencanaan pajak dan kepemilikan manajerial, tetapi memperlemah profitabilitas.

Berdasarkan penelitian (Mahadri & Juniarti, 2020) dengan judul *“Pengaruh Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2014-2018”* yang menunjukkan abahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan, terdapat pengaruh positif yang signifikan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, terdapat pengaruh positif yang signifikan struktur aset terhadap nilai perusahaan serta terdapat pengaruh negatif yang signifikan profitabilitas terhadap niali perusahaan manufaktur di BEI tahun 2014-2018.

Berdasarkan penelitian (Romadhon, 2020) dengan judul “*Transparansi Pengungkapan Penghindaran Pajak Berdasarkan Preseptif Teori Pemangku Kepentingan*” yang menunjukkan bahwa praktik pengungkapan perencanaan perpajakan seharusnya dapat dipraktikkan untuk mendukung sistem perpajakan yang sudah ada. Selain itu, praktik pengungkapan yang selaras dengan nilai transparansi ini merupakan bentuk aplikasi dari teori pemangku kepentingan.

Berdasarkan penelitian (Silaban, 2020) dengan judul “*Pengaruh Penghindaran Pajak dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terlisting Di BEI Periode 2017-2019*” yang menunjukkan bahwa penghindaran pajak dan nilai perusahaan mempunyai pengaruh signifikan, profitabilitas dan nilai perusahaan memiliki pengaruh signifikan.

Berdasarkan penelitian (Marpaung, 2020) dengan judul “*Pengaruh Tax Avoidance dan Transparansi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Otomotif Yang Listing di BEI*” yang menunjukkan bahwa penghindaran pajak memiliki pengaruh yang signifikan nilai perusahaan. transparansi dengan nilai perusahaan terdapat pengaruh yang signifikan. Adanya pengaruh yang signifikan dalam hubungan *tax avoidance* dan transparansi terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian (Handayani, 2020) dengan judul “*Effects of Tax Avoidance and Financial Performance on Firm Value*” The results showed that ROA and CR had a positive effect on firm value, while tax avoidance and DER had no effect on firm value. These results indicate that investors see the value of financial ratios as indicators of company performance.

Berdasarkan penelitian (Syura et al., 2020) dengan judul "*Influencers to Firm Value: Does Tax Avoidance Plays a Mediating Role?*" The result of this study found that corporate governance, financial leverage and sales growth affect the value of the company. Tax avoidance fully mediates the effect of corporate governance on corporate value. Whereas tax avoidance partially mediates the effect of financial leverage and sales growth on firm value.

Berdasarkan penelitian (Wardani & Susilowati, 2020) dengan judul "*Pengaruh Agency Cost Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Moderasi*" yang menunjukkan bahwa biaya agensi memiliki efek positif pada nilai perusahaan. transparansi informasi tidak dapat memoderasi pengaruh agency cost terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian (Wijaya et al., 2020) dengan judul "*Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*" hasil penelitian menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan ,dan menunjukkan bahwa penghindaran pajak dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan dengan leverage sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang listing di bursa efek Indonesia periode 2013-2017.

Berdasarkan penelitian (Asih, 2019) dengan judul “*Pengaruh Tax Avoidance, Transparansi Informasi, Kebijakan Hutang, dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages Tahun 2014-2018*” yang menunjukkan bahwa Tax avoidance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, transparansi informasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian (Kartika et al., 2019) dengan judul “*Peran Pemoderasi Tranparansi Informasi: Penghindaran Pajak dan Nilai Perusahaan*” yang menunjukkan bahwa penghindaran pajak yang diukur dengan proksi *Effective Tax Rate* (ETR) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobins’Q ratio dan transparansi dapat memperlemah moderasi antara pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian (Magdalena, 2019) dengan judul “*Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Moderasi*” yang menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas dan penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ketika transparansi memoderasi hubungan antara profitabilitas, likuiditas, penghindaran pajak dengan nilai perusahaan, hasilnya ialah transparansi memperlemah hubungan variabel independen terhadap variabel dependennya.

Berdasarkan penelitian (Novarianto & Dwimulyani, 2019) dengan judul *“Pengaruh Penghindaran Pajak, Leverage, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”* hasil penelitian yang menyatakan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Leverage berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Transparansi perusahaan tidak dapat memperkuat pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Transparansi perusahaan dapat melemahkan pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan. Transparansi perusahaan tidak dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh transparansi perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian (Cahyaningrum, 2019) dengan judul *“Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Moderating”* yang menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Begitu juga variabel kontrol yaitu transparansi informasi tidak dapat memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian (Alfiana, 2018) dengan judul *“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Proporsi Dewan Komisaris, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”* yang menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan

berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela, sedangkan *leverage*, proporsi dewan komisaris, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Hasil uji F menunjukkan secara simultan seluruh variabel dependen.

Berdasarkan penelitian (Yee et al., 2018) dengan judul “*Tax Avoidance, Corporate Governance and Firm Value in The Digital Era*” The results showed that corporate tax avoidance behavior would actually reduce firm value and corporate governance has moderator effect on the relationship of tax avoidance and firm value.

Berdasarkan penelitian (Suwardika & Mustanda, 2017) dengan judul “*Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti*” yang menunjukkan bahwa *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana variabel yang memiliki hubungan positif yaitu *leverage* dan profitabilitas, sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai hubungan yang negatif, namun ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan penelitian (Tamrin et al., 2017) dengan judul “*Effect of Profitability and Dividend Policy on Corporate Governance and Firm Value: Evidence Form the Indonesian Manufacturing Sectors*” The results showed that profitability have a negative and significant effect on dividend policy. Profitability has a negative and significant effect on firm value. Profitability is a negative and

significant effect on firm value as a mediated dividend policy. The structure of corporate governance is positive and significant effect on dividend policy. Corporate governance structure has a positive and significant effect on firm value. Corporate governance structure has a positive and insignificant effect on firm as a mediated dividend policy. Dividend policy is a positive and insignificant effect on firm value.

Berdasarkan penelitian (Sihombing, 2017) dengan judul “*Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dan Cost of Debt dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015*” yang menunjukkan bahwa secara simultan *tax avoidance*, transparansi informasi, ukuran perusahaan, *leverage*, serta kombinasi *taxavoidance* dan transparansi informasi secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. secara simultan *tax avoidance*, transparansi informasi, ukuran perusahaan, *leverage*, serta kombinasi *tax avoidance* dan transparansi informasi secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *cost of debt*. Jika dianalisis secara parsial, *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh secara parsial. Sedangkan untuk hasil pengujian terhadap *cost of debt* diperoleh hasil bahwa *tax avoidance* terhadap *cost of debt* berpengaruh secara parsial.

Tabel 2. 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, tahun	Kesamaan Variabel	Hasil Penelitian
1.	Anggraeni dan Oktaviani (2021)	-Penghindaran Pajak - Profitabilitas	<i>Thin capitalization</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.
2.	Manuturi dan Nurdiansyah (2021)	-Penghindaran Pajak -Profitabilitas	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, <i>sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3.	Safitri dan Sari (2021)	-Penghindaran Pajak -Nilai Perusahaan	Transparansi perusahaan tidak berpengaruh terhadap hubungan penghindaran pajak dengan nilai perusahaan. investor belum melihat transparansi perusahaan sebagai sinyal positif bagi valuasi saham perusahaan.

4. ('Amala dan Safriansya (2020) -Penghindaran Pajak -Profitabilitas Secara simultan semua profitabilitas, intensity permodalan, leverage, kepemilikan instusional, komisaris independen, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan n simultan hanya profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
5. Anggraeni dan Mulyani (2020) -Nilai Perusahaan - Profitabilitas -Transparansi Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. transparansi sebagai moderasi tidak berpengaruh terhadap variabel perencanaan pajak dan kepemilikan manajerial, tetapi memperlemah profitabilitas.
6. Mahadri dan Juniarti (2020) -Nilai Perusahaan -Penghindaran Terdapat pengaruh positif yang signifikan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan, terdapat pengaruh positif

- | | | | |
|----|--------------------|---|---|
| | Pajak | | yang signifikan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan terdapat pengaruh positif yang signifikan struktur aset terhadap nilai perusahaan serta terdapat pengaruh negatif yang signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI tahun 2014-2018. |
| | -Profitabilitas | | |
| 7. | Romadhon
(2020) | -Transparansi

-Penghindaran
Pajak | Praktik pengungkapan perencanaan perpajakan seharusnya dapat dipraktikan untuk mendukung sistem perpajakan yang sudah ada. Selain itu, praktik pengungkapan yang selaras dengan nilai transparansi ini merupakan bentuk aplikasi dari teori pemangku kepentingan. |
| 8. | Silaban
(2020) | -Nilai
Perusahaan

-Penghindaran
Pajak

-Profitabilitas | Penghindaran pajak dan nilai perusahaan mempunyai pengaruh signifikan, profitabilitas dan nilai perusahaan memiliki pengaruh signifikan. |
| 9. | Marpaung
(2020) | -Nilai
Perusahaan | Penghidaran pajak memiliki pengaruh yang signifikan nilai perusahaan. |

- | | | |
|--------------------------|---|---|
| | - <i>Tax Avoidance</i> | transparansi dengan nilai perusahaan terdapat pengaruh yang signifikan. Adanya pengaruh yang signifikan dalam hubungan <i>tax avoidance</i> dan transparansi terhadap nilai perusahaan. |
| | -Transparansi | |
| 10. Handayani (2020) | - <i>Firm Value</i>
- <i>Tax Avoidance</i> | <i>The results showed that ROA and CR had a positive effect on firm value, while tax avoidance and DER had no effect on firm value. These results indicate that investors see the value of financial ratios as indicators of company performance.</i> |
| 11. Syura, dkk (2020) | - <i>Firm Value</i>
- <i>Tax Avoidance</i> | <i>The result of this study found that corporate governance, financial leverage and sales growth affect the value of the company. Tax avoidance fully mediates the effect of corporate governance on corporate value. Whereas tax avoidance partially mediates the effect of financial leverage and sales growth on firm value.</i> |
| 12. Wardani & Susilowati | -Nilai Perusahaan | Biaya agensi memiliki efek positif pada nilai perusahaan. transparansi informasi tidak dapat memoderasi pengaruh agency |

- (2020) - Transparansi Informasi cost terhadap nilai perusahaan.
13. Wijaya, dkk (2020) -Nilai Perusahaan -Penghindaran Pajak -Profitabilitas Penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan ,dan menunjukkan bahwa penghindaran pajak dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan denga nleverage sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang listing di bursa efek Indonesia periode 2013-2017.
14. Asih (2019) -Nilai Perusahaan -Tax Avoidance -Transparansi Informasi . Tax avoidance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, transparansi informasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

15. Kartika, dkk (2019) -Nilai Perusahaan -Penghindaran Pajak - Transparansi Informasi Penghindaran pajak yang diukur dengan proksi *Effective Tax Rate* (ETR) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobins'Q ratio dan transparansi dapat memperlemah moderasi antara pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.
16. Magdalena (2019) -Nilai Perusahaan -Profitabilitas -Penghindaran Pajak -Transparansi Informasi Profitabilitas, likuiditas dan penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ketika transparansi memoderasi hubungan antara profitabilitas, likuiditas, penghindaran pajak dengan nilai perusahaan, hasilnya ialah transparansi memperlemah hubungan variabel independen terhadap variabel dependennya.
17. Novarianto dan Dwimulyani (2019) -Nilai Perusahaan -Penghindaran Pajak Penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Leverage berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai

- Profitabilitas perusahaan. Transparansi perusahaan tidak dapat memperkuat pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Transparansi perusahaan dapat melemahkan pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan. Transparansi perusahaan tidak dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh transparansi perusahaan terhadap nilai perusahaan.
18. Cahyaningrum (2019) -Nilai Perusahaan
-Penghindaran Pajak
-Transparansi Informasi
Penghindaran pajak tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Begitu juga variabel kontrol yaitu transparansi informasi tidak dapat memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dengan nilai perusahaan.
19. Alfiana (2018) -Transparansi Informasi
- Profitabilitas
Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela, sedangkan *leverage*, proporsi dewan komisaris,

- ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Hasil uji F menunjukkan secara simultanseluruh variabel dependen.
20. Yee, dkk (2018) *-Firm Value -Tax Avoidance* *The results showed that corporate tax avoidance behavior would actually reduce firm value and corporate governance has moderator effect on the relationship of tax avoidance and firm value.*
21. Suwardika dan Mustanda (2017) *-Nilai Perusahaan -Profitabilitas* Leverage, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana variabel yang memiliki hubungan positif yaitu leverage dan profitabilitas, sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai hubungan yang negatif, namun ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan.
22. Tamrin,dkk *-Profitability* *The results showed that profitability have a negative and significat effect on*

perusahaan, *leverage*, serta kombinasi *tax avoidance* dan transparansi informasi secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *cost of debt*. Jika dianalisis secara parsial, *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh secara parsial. Sedangkan untuk hasil pengujian terhadap *cost of debt* diperoleh hasil bahwa *tax avoidance* terhadap *cost of debt* berpengaruh secara parsial.

2.4 Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan

Penghindaran pajak adalah sebuah proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan yang bersifat legal (Suripto, 2019). Penyebab penghindaran pajak meliputi tarif pajak yang begitu tinggi, undang-undang yang tidak tepat, hukum yang tidak memberikan efek jera dan ketidakadilan yang nyata. Ketika situasi ini terjadi penghindaran pajak akan cenderung meningkat (Wijaya et al., 2020).

Menurut penelitian (Apsari & Setiawan, 2018) hasilnya menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Nilai ETR yang rendah mengindikasikan adanya aktivitas tax avoidance yang tinggi dan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan bagi perusahaan aktivitas tax avoidance menyebabkan perusahaan dinilai buruk. Sama dengan penelitian yang dilakukan (Arviana & Pratiwi, 2018; Sagita & Khairani, 2018) bahwa tax avoidance berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₁ : Di duga penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

b. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam laporan keuangan yang berhubungan dengan penjualan, total aset maupun modal yang dimiliki perusahaan (N. R. Anggraeni & Mulyani, 2020). Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi nilai profitabilitas yang didapat maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Karena profitabilitas yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham yang akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat (Mahadri & Juniarti, 2020).

Menurut penelitian (Martha et al., 2018; Wijaya et al., 2020) nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh profitabilitas. Hal tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan profitabilitas yang ditunjukkan oleh

meningkatnya laba bersih dan harga saham perusahaan. Kenaikan harga saham akan menyebabkan permintaan saham tinggi sehingga investor menghargai nilai saham perusahaan dan akibatnya nilai perusahaan akan meningkat.

H₂ : Diduga profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

c. Pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh transparansi informasi

Pengaruh langsung dari adanya praktek penghindaran pajak adalah peningkatan laba setelah pajak perusahaan, terutama pada perusahaan dengan tata kelola yang kurang baik, yang akan meningkatkan kesempatan bagi manajer untuk mengalihkan biaya. Dengan demikian pengaruhnya terhadap nilai perusahaan harus lebih besar untuk perusahaan dengan transparansi informasi yang lebih baik (Septyaningrum, 2020). Karena semakin banyak informasi yang diungkap secara sukarela, semakin banyak yang mengawasi aktivitas perusahaan tersebut. Perusahaan tersebut akan selalu dengan mudah dipantau oleh pemerintah, masyarakat dan pihak yang berkepentingan, sehingga perusahaan tersebut akan berpikir dua kali untuk melakukan penghindaran pajak (Kartika et al., 2019).

Menurut penelitian (Noviani et al., 2017; Suropto, 2019; Tarida & Prasetyo, 2018) penghindaran pajak berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Transparansi informasi berhasil berhasil memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan menjadi positif. Manajemen perusahaan harus memahami bahwa semakin tinggi tingkat

transparansi terutama dalam tax avoidance perusahaan, maka para investor akan mendapat referensi yang tepat untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Menurut penelitian (Hanif & Ardiyanto, 2019; Septyaningrum, 2020) hasilnya membuktikan adanya pengaruh negatif pada hubungan antara tax avoidance dan nilai perusahaan, artinya perusahaan akan mengalami penurunan pada nilai perusahaannya. Transparansi dapat mengurangi pengaruh tax avoidance terhadap penurunan nilai perusahaan yang disebabkan oleh praktik penghindaran pajak dapat dikurangi dengan adanya transparansi informasi yang baik. Menurut penelitian (Arif Fajar Kurniawan, 2017; Marpaung, 2020) penghindaran pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Transparansi dengan nilai perusahaan terdapat pengaruh yang signifikan. Adanya pengaruh yang signifikan dalam hubungan tax avoidance dan transparansi terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Diduga penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh transparansi informasi

d. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh transparansi informasi

Dalam teori keagenan sangat mungkin jika muncul permasalahan agensi, seperti permasalahan antara pemegang saham dengan manajer dan antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham minoritas terkait dengan keuntungan yang ingin dicapai oleh masing-masing *stakeholder* (Magdalena, 2019).

Menurut penelitian (N. R. Anggraeni & Mulyani, 2020) profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan transparansi sebagai moderasi memperlemah hubungan profitabilitas dan nilai perusahaan.

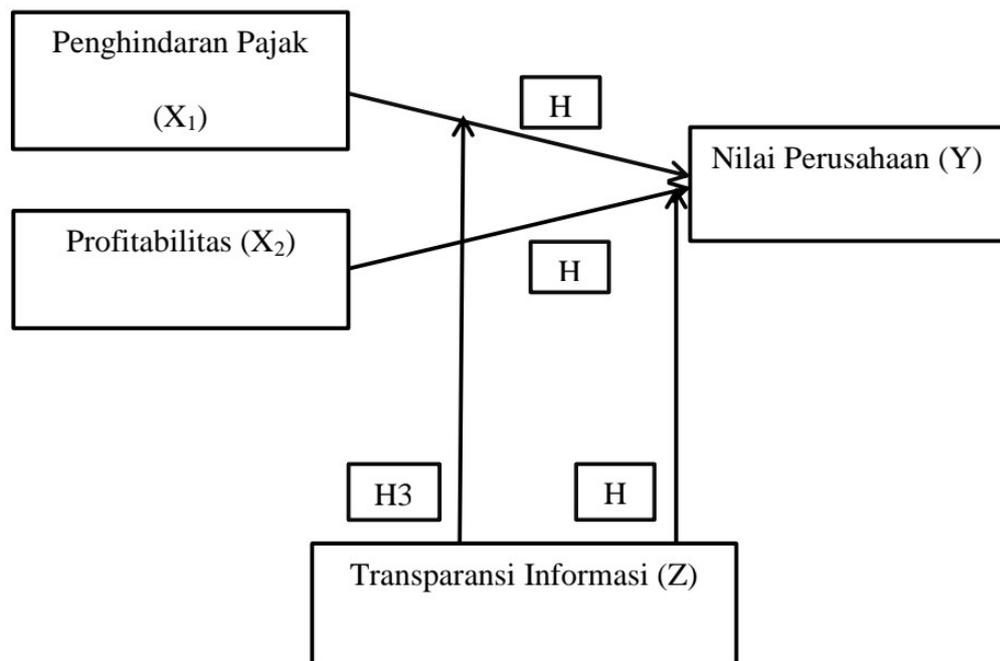
H₄ : Diduga profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh transparansi informasi.

2.5 Kerangka pikir

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka disajikan kerangka pikir yang dituangkan dalam model penelitian sebagai berikut :

Gambar 2. 1

Kerangka Pikir



2.6 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir dan permasalahan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel *Moderating* : Penghindaran Pajak Dan Profitabilitas. Maka penelitian ini mengambil hipotesis sebagai berikut :

- H₁ : Di duga penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H₂ : Diduga profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H₃ : Diduga penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh transparansi informasi
- H₄ : Diduga profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh transparansi informasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Mahadri & Juniarti, 2020). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode waktu 2015-2019 yang menerbitkan data tahunan dan dipublikasikan dari www.idx.co.id dengan jumlah populasi sebanyak 193 perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya dan laporan tahunannya kepada pihak pemerintah, sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya.

3.1.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri keadaan tertentu yang diteliti, atau sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Wijaya et al., 2020). Sampel merupakan bagian dari keseluruhan kuantitas dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Mahadri & Juniarti, 2020). Data yang dikumpulkan dengan menggunakan *purposive sampling*, dimana

pemilihan sampel dilakukan secara acak melalui beberapa pertimbangan dan berbagai macam kriteria.

Untuk menentukan ukuran sampel yang mewakili populasi maka dilakukan pemilihan sampel dengan *metode cluster sampling*, yaitu penarikan sampel secara acak tidak dilakukan langsung pada semua kelompok, tetapi dipilih satu atau beberapa kelompok untuk dijadikan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu pedoman serta teknik dalam perencanaan penelitian yang bertujuan penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan sistematis. Penelitian ini termasuk jenis deskriptif, dengan data yang digunakan adalah kuantitatif yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Tujuan utama dari riset kausal untuk mendapatkan bukti hubungan sebab akibat, sehingga dapat diketahui mana yang menjadi variabel yang mempengaruhi dan mana variabel yang dipengaruhi. Jenis penelitian ini berdasarkan teori yang berkaitan dengan Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Nilai Perusahaan, dan Transparansi Informasi.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi mengenai hal tersebut dan ditariklah sebuah kesimpulan. Sesuai dengan judul yang diusulkan yaitu Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel *Moderating* : Penghindaran Pajak Dan Profitabilitas, terdapat variabel sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Y)

Merupakan variabel yang berubah karena perubahan pada variabel lainnya atau variabel yang menerima akibat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini peneliti mengambil Nilai Perusahaan sebagai Variabel Dependen.

2. Variabel Independen (X)

Merupakan variabel yang menyebabkan terjadinya variabel lain, atau variabel yang satu menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel lainnya. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebuah perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil Penghindaran Pajak dan Profitabilitas sebagai variabel independen.

3. Moderasi (Z)

Merupakan variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel *moderating* merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel *moderating* yang diambil adalah Transparansi Informasi.

3.3.2 Definisi Operasional

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi yang sesuai dengan meningkatnya nilai perusahaan dan kesejahteraan pemilik dan investor juga meningkat (Suripto, 2019). Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan PBV.

Adapun rumus yang digunakan PBV adalah :

$$PBV = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

2. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki (Suripto, 2019). Pengukuran penghindaran pajak dihitung dengan rumus *Earning Tax Rate*

(ETR) yaitu dengan membandingkan antara beban pajak dengan laba sebelum pajak.

Adapun rumus yang digunakan oleh ETR adalah :

$$ETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak (EBT)}}$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba periode tertentu dengan kebijakan dan keputusan yang dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan (Magdalena, 2019). Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini dihitung melalui rumus *Return On Asset* (ROA) yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan total asset suatu perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan oleh ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Transparansi Informasi

Transparansi informasi merupakan keterbukaan informasi dalam proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi material dan relevan mengenai perusahaan (Magdalena, 2019). pengukuran Transparansi Informasi dalam penelitian ini dihitung melalui rumus DISC.

Adapun rumus yang digunakan oleh DISC adalah :

$$DISC = \frac{\text{Jumlah Item Yang Diungkapkan}}{\text{Jumlah Keseluruhan Item Indeks}}$$

Tabel 3. 1**Item Pengungkapan Sukarela**

A. Informasi Umum Perusahaan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah singkat perusahaan (a,b,c,d) 2. Stuktur organisasi perusahaan (a,b,c,d)
B. Profil Perusahaan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Visi dan misi perusahaan : (i) penjelasan visi, (ii) penjelasan misi (a,b,c,d) 2. <i>Statement</i>/uraian tujuan dan atau startegi perusahaan secara umum (a,b,c,d,e) 3. Komposisi kepemilikan saham; (i) nama pemegang saham dan (ii) persentase kepemilikan untuk kepemilikan lebih dari 5% dan direktur komisaris, (iii) persentase atau jumlah kepemilikan saham masyarakat yang kurang dari 5% (a,c) 4. Kronologis pencatatan saham dan atau efek lainnya; (i) kronologis, (ii) jenis tindakan korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah, (iii) perubahan jumlah dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku, (iv) nama bursa dimana saham/efek dicatatkan, (v) khusus untuk efek, informasi peringkat efek, (a)
C. Ikhtisar Keuangan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernyataan mengenai kebijakan dividen selama dua tahun buku terakhir; (i) jumlah dividen untuk masig-masing tahun, (ii) besarnya dividen kas per saham, (a,b,d)
D. Informasi Komisaris dan Direksi Perusahaan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Renumerasi; (i) komisaris, (ii) direksi (a)

E. Analisis dan Pembahasan Manajemen atas Kerja Perusahaan

1. Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan (perubahan) kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya atas elemen aktiva meliputi; (i) aktiva lancar, (ii) aktiva tidak lancar, (iii) jumlah aktiva (a,c)
2. Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan (perubahan) kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya atas elemen kewajiban meliputi: (i) kewajiban lancar, (ii) kewajiban tidak lancar, (iii) jumlah kewajiban, (a,c)
3. Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan (perubahan) kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya atas elemen ekuitas (a,c)
4. Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan (perubahan) kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya atas elemen penjualan (a,c)
5. Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan (perubahan) kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya atas elemen beban usaha; (i) harga pokok penjualan, (ii) biaya administrasi, (iii) pemasaran, (a,c)
6. Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan (perubahan) kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya atas elemen laba bersih (a,c)
7. Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan serta laba operasional perusahaan minimal dalam dua tahun terakhir, atau sejak perusahaan didirikan (a)

F. Informasi Tentang Proyeksi dan Prospek Bisnis

1. Peramalan (proyeksi) penjualan atau *market share* dapat secara kualitatif atau kuantitatif
 2. Peramalan (proyeksi) laba dapat secara kualitatif atau kuantitatif
-

-
3. Peramalan *cash flow* dapat secara kualitatif atau kuantitatif
 4. Deskripsi asumsi yang mendasari proyeksi yang dibuat perusahaan
 5. Deskripsi kegiatan riset dan pengembangan dapat meliputi yang telah dilaksanakan dan atau yang akan dilaksanakan meliputi: (i) kebijakan, (ii) lokasi aktivitas, (iii) jumlah personal yang dilibatkan, (iv) hasil yang dicapai/diharapkan (c,d)
 6. Uraian mengenai kegiatan investasi atau pengeluaran modal yang telah dan atau yang akan dilaksanakan (a,b,c,d)
 7. Deskripsi tentang prospek bisnis perusahaan kedepan dalam kaitannya dengan kondisi ekonomi, industri, pasar (lokal, regional, international) dapat secara kualitatif atau kuantitatif (a,b)
-

G. Informasi Karyawan

1. Jumlah karyawan
 2. Rincian pegawai menurut bidang pekerjaan/kompetensi
 3. Pelatihan (*training*) pegawai
 4. Kompensasi dan upah minimum pegawai
 5. Jaminan sosial tenaga kerja
 6. Dana pensiun karyawan
 7. Statement kebijakan perusahaan mengenai kesempatan yang sama terhadap karyawan tanpa memandang suku, agama, dan ras
 8. Uraian kondisi mengenai kesehatan dan keselamatan dalam lingkungan kerja
 9. Perubahan jumlah pegawai, penjelasan mengenai perubahan jumlah pegawai
 10. Penghargaan (reward) prestasi kerja
-

H. Kebijakan dan Tanggung Jawab Sosial

1. Jaminan kualitas produk
 2. Komplain pelanggan
-

-
3. Sertifikasi produk tingkat nasional, internasional
 4. Deskripsi pengendalian polusi dan kerusakan lingkungan dapat secara kualitatif atau kuantitatif
-

I. Informasi Tata Kelola Perusahaan

1. Jumlah komisaris independen
2. Latar belakang independen; (i) pendidikan, (ii) pengalaman
3. Jumlah komite audit
4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit
5. Deskripsi tentang tugas dan fungsi sekretaris perusahaan;(i) nama,(ii) riwayat jabatan singkat atau latar belakang, (iii) uraian pelaksanaan tugas
6. Deskripsi mengenai tentang pelaksanaan satuan pengawasan intern (SPI) tentang; (i) informasi tentang keberdayaannya dalam organisasi, (ii) penjelasan tentang aktivitasnya
7. Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik misalnya melalui website, media masa, mailing list, buletin, dan lain-lain
8. Deskripsi tentang etika perusahaan, memuat antara lain;(i) keberadaan aturan etika di perusahaan, (ii)deskripsi aturan etika secara umum, (iii) pelaksanaan dan penegakannya, (iv) pernyataan mengenai budaya perusahaan
9. Deskripsi tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada operasi perusahaan

Sumber: *Nuryaman* (2009) yang telah disesuaikan dengan keputusan Ketua Bapepam LK Nomor Kep-431/BL/2012

Tabel 3. 2
Operasional Dan Pengukuran Variabel

NO	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber
1.	Nilai Perusahaan (Y)	$PBV = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$	Wardani dan Susilowati (2020)
2.	Penghindaran Pajak (X1)	$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak (EBT)}}$	Marpaung (2020)
3.	Profitabilitas (X2)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Total Aktiva}}$	Wijaya, dkk (2020)
4.	Transparansi Informasi (Z)	$DISC = \frac{\text{Jumlah Item Yang Diungkapkan}}{\text{Jumlah Keseluruhan Item Indeks}}$	Kartika, dkk (2019)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non participant, yaitu dengan membaca, mengumpulkan, mencatat data-data informasi, dan keterangan dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Data yang dimaksud berupa data publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) dan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel. Metode pengumpulan data berupa :

1. Studi Pustaka

Studi pustaka yang diperoleh dari buku-buku dan jurnal. Mengumpulkan data dan mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan perusahaan untuk mendapatkan teori, definisi dan analisa yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang relevan baik dari keputusan maupun pencarian melalui internet untuk memperoleh informasi serta data-data yang diperlukan.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut (Mahadri & Juniarti, 2020) metode analisis data dilakukan dengan cara :

1. Metode pengolahan data

Rencana pengolahan data dengan menggunakan komputer yaitu program Eviews 10, hal ini dilakukan dengan harapan tidak terjadi tingkat kesalahan yang besar.

2. Metode penyajian data

Setelah data diolah, kemudian diperoleh hasil atau *output* dari operasi perkalian, penjumlahan, pembagian, pengakaran, pemangkatan, serta pengurangan. Hasil pengolahan data akan disajikan dalam bentuk tabel, agar dapat dibaca dengan mudah dipahami.

3. Metode statistik data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dalam penelitian merupakan sebuah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasi. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik.

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi berupa frekuensi, tendensentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standar dan varian), dan koefisien koreksi antar variabel penelitian. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan program E-views 10.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik harus memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan bebas dari asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah data berhasil dikumpulkan, sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik, dengan tahapan sebagai berikut :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat ditempuh dengan uji *Jarque-Berra*. Residual dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki probability diatas atau sama dengan 0,05 (Wijaya et al., 2020).

3.5.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *variance inflation factors* (VIF). Gejala uji multikolinearitas tidak akan terjadi apabila masing-masing variabel independen yang digunakan memiliki *centered VIF* <10 (Wijaya et al., 2020).

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui pola sebaran data yang mendukung masing-masing variabel penelitian. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan model *Glesjser*. Beberapa metode tersebut salah satunya adalah *Uji Glesjser*, dimana *Uji Glesjser Prob. Chi-*

square harus lebih besar dari alpha 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas (Wijaya et al., 2020).

3.5.3 Pemilihan Model Estimasi

3.5.3.1 Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengolah data panel. Uji chow digunakan untuk menentukan model *Fixed Effect* atau model *Common Effect* yang sebaiknya dipakai.

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas *Chi-square* lebih dari 0,05 maka model yang dipilih *Common Effect*. Sedangkan, apabila *Chi-square* kurang dari 0,05 maka model yang dipilih *Fixed Effect* (Mahadri & Juniarti, 2020).

3.5.3.2 Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk mengetahui model yang digunakan sebaiknya dipakai, yaitu *fixed effect* atau *random effect*. Hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut :

H_0 : Random Effect

H_a : Fixed Effect

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas *Chi-square* lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *Random Effect*. Sedangkan apabila probabilitas *Chi-square* kurang dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect* (Mahadri & Juniarti, 2020).

3.5.4 Moderated Regression Analysis (MRA)

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresinya yang mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Dalam penelitian (Z) merupakan pure moderator, dimana pengujian ini dilakukan dengan membuat regresi interaksi, tetapi variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independen.

Analisis regresi moderasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai perusahaan (PBV) dengan transparansi informasi (DISC) sebagai variabel moderating : penghindaran pajak (CASH ETR) dan profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Berdasarkan pemilihan model yang telah dilakukan dengan pendekatan model *Common Effect*, model *Fixed Effect*, dan model *Random Effect*, maka diperoleh model yang tepat digunakan dalam penelitian ini. Sebelum pemilihan model, data dinyatakan telah lolos dari asumsi klasik, sehingga estimasi konsisten dan tidak biasa.

Persamaan estimasi model regresi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Model 1 : Tanpa Variabel Moderasi

$$NP = \alpha + \beta_1 PP - \beta_2 PR$$

Model 2 : Menggunakan Variabel Moderasi

$$NP = \alpha + \beta_1 PP + \beta_2 PR - \beta_3 TI - \beta_4 (PP * TI) - \beta_5 (PR * TI) e$$

Keterangan :

NP = Nilai Perusahaan

PP = Penghindaran Pajak

PR = Profitabilitas

TI = Transparansi Informasi (Pemoderasi)

3.6.1 Uji Hipotesis

3.6.1.1 Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji t ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut :

1. Apabila probabilitas $t_{hitung} < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Apabila probabilitas $t_{hitung} > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.6.1.2 Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) dan juga untuk mengetahui ketepatan pemilihan variabel yang akan dibentuk kedalam sebuah model regresi maka dilakukan pengujian F-statistik.

Keputusan yang dapat diambil dari uji ini dengan kriteria sebagai berikut :

1. Apabila nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang estimasi layak (*independent variabel* secara simultan mempengaruhi *dependent variabel*).
2. Apabila nilai probabilitas F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan (α) 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang estimasi tidak layak (*independent variabel* secara simultan tidak mempengaruhi *dependent variabel*) (Sihombing, 2017).

3.6.1.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk meneguji *goodness-fit* dari model regresi dimana untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen maka dapat dilihat dari nilai *Adjusted R-squared*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangi variasi variabel dependen.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah jumlah independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen (Sihombing, 2017).

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Populasi dan Sampel

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah sampel sebanyak 48 perusahaan dari hasil pengamatan pada penelitian ini. Jumlah periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini selama 5 tahun 2015-2019. Sehingga jumlah data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 240 data penelitian. Adapun daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4. 1
Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di BEI Tahun 2015-2019

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Industri Tbk
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
4	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
5	AUTO	Astra Otoparts Tbk
6	BATA	Sepatu Bata Tbk
7	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
9	CINT	Chitose Internasional Tbk
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
11	DLTA	Delta Jakarta Tbk
12	DVLA	Darya-Varia laboratoria Tbk
13	EKAD	Ekadharma Internasional Tbk
14	GGRM	Gudang Garam Tbk

15	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
17	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
18	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
19	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
20	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
21	INDS	Indospring Tbk
22	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
23	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
24	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
25	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
26	KINO	Kino Indonesia Tbk
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk
28	LION	Lion Metal Works Tbk
29	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
30	MYOR	Mayora Indah Tbk
31	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
32	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
33	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
34	SMBR	Semen Batu Raja (Persero) Tbk
35	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
36	SRSN	Indo Acidatma Tbk
37	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk
38	STTP	Siantar Top Tbk
39	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
40	TCID	Mandom Indonesia Tbk
41	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
42	TRIS	Trisula Internasional Tbk
43	TRST	Trias Sentosa Tbk
44	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
45	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
46	VOKS	Voksel Electirc Tbk
47	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
48	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

4.2 Analisis Data

4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Setelah seluruh data dan informasi berhasil dikumpulkan maka tahapan pengolahan data dapat segera dilaksanakan. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan program Eviews 10. Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh ringkasan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 2
Statistik Deskriptif Data Penelitian

	NP	PP	PR	TI
Mean	2,306	0,427	0,084	0,731
Median	1,345	0,280	0,060	0,745
Maximum	23,620	9,890	0,530	0,930
Minimum	0,050	0,000	0,000	0,360
Std. Dev.	2,805	0,724	0,080	0,142
Observations	240	240	240	240

Catatan : NP (Nilai Perusahaan), PP (Penghindaran Pajak), PR (Profitabilitas), TI (Transparansi Informasi)

Bedasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah data pada setiap variabel yaitu 240 observasi yang berasal dari 48 sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Pada variabel dependen Nilai Perusahaan (PBV) nilai maksimum sebesar 23,620, nilai minimum sebesar 0,050, dan rata-rata (*mean*) sebesar 2,306

dengan standar deviasi 2,805. Variabel independen X1 Penghindaran Pajak (CETR) nilai maksimum sebesar 9,890, nilai minimum sebesar 0,000, dan rata-rata (*mean*) sebesar 0,427 dengan standar deviasi 0,724. Variabel independen X2 Profitabilitas (ROA) nilai maksimum sebesar 0,530, nilai minimum sebesar 0,000, dan rata-rata (*mean*) sebesar 0,084 dengan standar deviasi 0,080. Variabel moderasi Transparansi Informasi (DISC) nilai maksimum sebesar 0,930, nilai minimum sebesar 0,360, dan rata-rata (*mean*) sebesar 0,731 dengan standar deviasi 0,142.

4.2.2 Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik

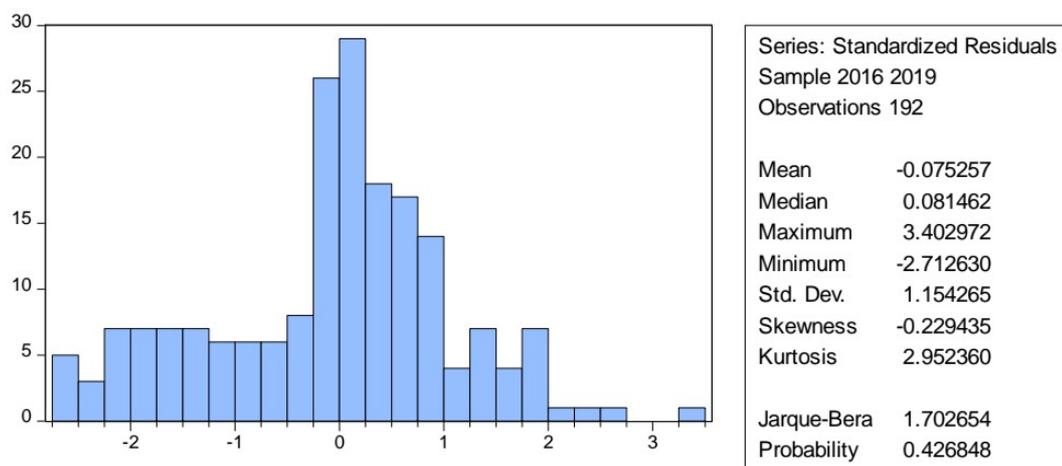
Sebelum membuat persamaan dari pengujian regresi data panel, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik agar suatu penaksiran regresi itu valid dan dapat dipercaya. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi kebutuhan dalam model regresi dari estimasi model yang terpilih. Pengujian ini meliputi :

4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat ditempuh dengan Uji Jarque-Berra (JB test). Residual dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki probability diatas atau sama dengan 0,05. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan melalui gambar 4.1 ini :

Gamabar 4. 1

Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji *Jarque-Berra* pada gambar 4.1 dapat diketahui bahwa nilai *Jarque-Berra* adalah sebesar 1,702 dengan *probability* 0,426. Karena nilai *probability* $0,426 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *variance inflation factors* (VIF). Gejala uji multikolinearitas tidak akan terjadi apabila masing-masing variabel independen yang digunakan memiliki *centered VIF* < 10 . Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4. 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
PP	0,069	2,733	2,027
PR	3,489	2,621	1,239
TI	0,941	29,014	1,047
PP*TI	0,018	1,954	1,954
PR*TI	2,932	1,197	1,197
C	0,538	29,826	NA

Catatan : NP (Nilai Perusahaan), PP (Penghindaran Pajak), PR (Profitabilitas), TI (Transparansi Informasi)

Pada tabel 4.3 terlihat bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan telah memiliki *centered* VIF dibawah <10 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan terbebas dari gejala multikolinearitas.

4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui pola sebaran data yang mendukung masing-masing variabel penelitian. Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan model *Glesjser*. Beberapa metode tersebut salah satunya adalah *Uji Glesjser*, dimana *Uji Glesjser Prob. Chi-square* harus lebih besar dari alpha 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4. 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0,470152	Prob. F(5,233)	0,798
Obs*R-squared	2,387208	Prob. Chi-Square(5)	0,793
Scaled explained SS	4,854853	Prob. Chi-Square(5)	0,433

Pada tabel 4.4 terlihat bahwa nilai Prob. Chi Square sebesar 0,793 besar dari tingkat alpha 0,05 sehingga, berdasarkan uji hipotesis H_a diterima yang artinya seluruh variabel penelitian yang akan dibentuk ke dalam model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.2.3 Pemilihan Model Estimasi

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi data panel yang terdiri dari 3 (tiga) metode estimasi penelitian yang harus dipilih salah satu yaitu *Common Effect* (CE), *Fixed Effect* (FE), dan *Random Effect* (RE), dilanjutkan dengan uji Chow, dan uji Hausman untuk memastikan metode mana yang di pilih.

4.2.3.1 Hasil Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengolah data panel. Uji chow digunakan untuk menentukan model *Fixed Effect* atau model *Common Effect* yang sebaiknya dipakai.

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Apabila hasil spesifikasi ini menunjukkan *probability Chi-Square* $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Common Effect*. Sebaliknya, apabila *probability Chi-Square* $< 0,05$ maka model yang sebaiknya dipakai adalah *Fixed Effect*. Hasil uji spesifikasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 5
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8,394	(47,187)	0,000
Cross-section Chi-square	272,299	47	0,000

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa *probability Chi-Square* adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_a diterima dan model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan dengan model *Common Effect*. Ketika model yang terpilih adalah *Fixed Effect* maka perlu dilakukan uji lagi, yaitu uji hausman. Uji hausman dilakukan untuk mengetahui apakah model *Fixed Effect* atau model *Random Effect* yang akan digunakan dalam penelitian ini.

4.3.3.2 Hasil Uji Hausman

Uji hausman dapat digunakan untuk mengetahui model yang sebaiknya digunakan yaitu model *Fixed Effect* atau model *Random Effect*. Hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Apabila *probability Chi-Square* < 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah *Fixed Effect*. Sebaliknya, apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan *probability Chi-Square* > 0,05 maka model yang dipilih adalah *Random Effect*. Hasil estimasi uji hausman adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 6

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	26,348	5	0,000

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa *probability Chi-Square* adalah $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_a diterima dan model yang digunakan sebaiknya adalah model *Fixed Effect*.

4.3.4 Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis regresi moderasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai perusahaan dengan transparansi informasi sebagai variabel moderating : penghindaran pajak dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Berdasarkan pemilihan model yang telah dilakukan dengan pendekatan model *Common Effect*, model *Fixed Effect*, dan model *Random Effect*, maka diperoleh model yang tepat digunakan dalam penelitian ini. Kemudian sebelum

pemilihan model, data dinyatakan telah lolos dari asumsi klasik, sehingga estimasi konsisten dan tidak biasa. Hasil estimasi model regresi data moderasi sebagai berikut.

4.3.4.1 Hasil Analisis Regresi Moderasi Tanpa Variabel Moderasi

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai perusahaan dengan transparansi informasi sebagai variabel moderating : penghindaran pajak dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Berdasarkan pemilihan model yang telah dilakukan, model yang sebaiknya digunakan adalah model *Fixed Effect*.

Tabel 4. 7

Estimasi *Fixed Effect* (FE) Tanpa Variabel Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2,078	0,047	43,725	0,000
PP	-0,012	0,011	-1,137	0,256
PR	2,767	0,546	5,065	0,000

Catatan : NP (Nilai Perusahaan), PP (Penghindaran Pajak), PR (Profitabilitas), TI (Transparansi Informasi)

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$\mathbf{NP = 2,078 - 0,012PP + 2,767PR}$$

Berdasarkan hasil regresi data panel diatas, maka dapat di interpertasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta a sebesar 2,078, artinya jika penghindaran pajak dan profitabilitas, dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan) maka nilai perusahaan sebesar 2,078.
2. Nilai koefisien regresi penghindaran pajak sebesar -0,012, artinya jika penghindaran pajak meningkat sebesar satu satuan, dengan profitabilitas dianggap konstan (tetap) maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar -0,012.
3. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 2,767, artinya jika profitabilitas meningkat sebesar satu satuan, dengan penghindaran pajak dianggap konstan (tetap) maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 2,767.

4.3.4.2 Hasil Analisis Regresi Moderasi

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai perusahaan dengan transparansi informasi sebagai variabel moderating : penghindaran pajak dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Berdasarkan pemilihan model yang telah dilakukan, model yang sebaiknya digunakan adalah model *Fixed Effect*.

Tabel 4. 8**Hasil Estimasi *Fixed Effect* (FE) Menggunakan Variabel Moderasi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5,437	0,835	6,510	0,000
PP	0,095	0,310	0,307	0,759
PR	10,403	2,826	3,680	0,000
TI	-4,575	1,098	-4,167	0,000
PP*TI	-0,073	0,218	-0,337	0,736
PR*TI	-5,508	2,200	-2,502	0,013

Catatan : NP (Nilai Perusahaan), PP (Penghindaran Pajak), PR (Profitabilitas), TI (Transparansi Informasi)

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data moderasi sebagai berikut :

$$NP = 5,437 + 0,095PP + 10,403PR - 4,575TI - 0,073[PP*TI] - 5,508[PR*TI]$$

Berdasarkan hasil regresi data moderasi diatas, maka dapat di interpertasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta a sebesar 5,437, artinya jika penghindaran pajak, profitabilitas, transparansi informasi, perkalian penghindaran pajak dengan transparansi informasi, perkalian profitabilitas dengan transparansi informasi dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan) maka nilai perusahaan 5,437.

2. Nilai koefisien regresi penghindaran pajak sebesar 0,095, artinya jika penghindaran pajak meningkat sebesar satu satuan, dengan profitabilitas, transparansi informasi, perkalian penghindaran pajak dengan transparansi informasi, perkalian profitabilitas dengan transparansi informasi dianggap konstan (tetap) maka nilai perusahaan mengalami peningkatan 0,095.
3. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 10,403, artinya jika profitabilitas meningkat sebesar satu satuan, dengan penghindaran pajak, transparansi informasi, perkalian penghindaran pajak dengan transparansi informasi, Perkalian profitabilitas dengan transparansi informasi dianggap konstan (tetap) maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 10,403.
4. Nilai koefisien regresi transparansi informasi sebesar -4,575, artinya jika transparansi informasi meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi penghindaran pajak, profitabilitas, variabel perkalian penghindaran pajak dengan transparansi informasi dan variabel perkalian profitabilitas dengan transparansi informasi dianggap konstan (tetap) maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar -4,575.
5. Nilai koefisien regresi sebesar -0,073, artinya jika variabel perkalian penghindaran pajak dengan transparansi informasi meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi penghindaran pajak, profitabilitas, transparansi informasi, variabel perkalian profitabilitas dengan transparansi informasi dianggap konstan (tetap) maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar -0,073.

6. Nilai koefisien regresi sebesar -5,508, artinya jika variabel perkalian penghindaran pajak dengan transparansi informasi meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi penghindaran pajak, profitabilitas, transparansi informasi, variabel perkalian penghindaran pajak dengan transparansi informasi dianggap konstan (tetap) maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar -5,508.

4.3.5 Hasil Uji Hipotesis

4.3.5.1 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan :

- 1) Apabila probabilitas $t_{hitung} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Apabila probabilitas $t_{hitung} > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada tabel 4.11 dan 4.12 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t statistik dari variabel penghindaran pajak adalah -1,137 dengan probabilitas sebesar $0,256 > 0,05$. Karena nilai probabilitas besar dari taraf signifikan 5%, menunjukkan bahwa secara parsial variabel penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Berdasarkan hasil uji t statistik dari variabel profitabilitas adalah 5,065 dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Karena nilai probabilitas kecil

dari taraf signifikan 5%, menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Berdasarkan hasil uji t statistik dari variabel penghindaran pajak adalah -0,337 dengan tingkat probability ($0,736 > 0,05$), artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi informasi sebagai variabel moderasi., dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil perkalian antara penghindaran pajak dengan transparansi informasi bersifat memperlemah. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai koefisien setelah adanya moderasi lebih kecil dan bersifat negatif dari sebelum adanya moderasi ($-0,073 > -0,012$), dengan tingkat signifikan setelah adanya moderasi lebih besar dibandingkan sebelum adanya moderasi ($0,736 > 0,256$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan transparansi informasi memperlemah pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

4. Berdasarkan hasil uji t statistik dari variabel profitabilitas adalah -2,502 dengan tingkat probability ($0,013 > 0,05$), artinya secara parsial terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan transparansi informasi sebagai variabel moderasi., dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil perkalian antara profitabilitas dengan transparansi informasi bersifat memperlambat. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai koefisien setelah adanya moderasi lebih kecil dan bersifat negatif dari sebelum adanya moderasi ($-5,508 < 2,767$), dengan tingkat signifikan setelah adanya moderasi lebih besar dibandingkan sebelum adanya moderasi ($0,013 > 0,000$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan transparansi informasi memperlambat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

4.3.5.2 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) dan juga untuk mengetahui ketepatan pemilihan variabel yang akan dibentuk kedalam sebuah model regresi maka dilakukan pengujian F-statistik. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 9

Hasil Uji F Tanpa Variabel Moderasi

F-statistic	78,112
Prob(F-statistic)	0,000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai F-statistic sebesar 78,112 dan *probability* sebesar 0,000 dengan tingkat kesalahan yang digunakan 0,05. hasil yang diperoleh menunjukkan nilai *probability* sebesar $0,000 < 0,05$ maka keputusannya adalah bahwa penghindaran pajak dan profitabilitas berpengaruh

signifikan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima.

Tabel 4. 10
Hasil Uji F Menggunakan Variabel Moderasi

F-statistic	74,891
Prob(F-statistic)	0,000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai F-statistic sebesar 74,891 dan *probability* sebesar 0,000 dengan tingkat kesalahan yang digunakan 0,05. hasil yang diperoleh menunjukkan nilai *probability* sebesar $0,000 < 0,05$ maka keputusannya adalah bahwa penghindaran pajak dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima.

4.3.5.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk meneguji *goodness-fit* dari model regresi dimana untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen maka dapat dilihat dari nilai *Adjusted R-squared*. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 11**Hasil Uji Koefisien Determinasi Tanpa Variabel Moderasi**

R-squared	0,952
Adjusted R-squared	0,940

Diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* yang diperoleh bernilai 0,940.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 94% dan sisanya sebesar 6% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model penelitian ini seperti GCG, CSR, struktur modal, dan kebijakan dividen.

Tabel 4. 12**Hasil Uji Koefisien Determinasi Menggunakan Variabel Moderasi**

R-squared	0,954
Adjusted R-squared	0,941

Diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* yang diperoleh bernilai 0,941.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel moderasi sebesar 94% dan sisanya sebesar 6% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model penelitian ini seperti GCG, CSR, struktur modal, dan kebijakan dividen.

Selanjutnya hipotesis penelitian yang dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan pada tabel berikut :

Tabel 4. 13

Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Pernyataan	Signifikan	Pembandingan	Keputusan
H ₁	Terdapat pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan	0,256	$0,256 > 0,05$	Ditolak
H ₂	Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan	0,000	$0,00 < 0,05$	Diterima
H ₃	Terdapat pengaruh penghindaran pajak terhadap perusahaan yang dimoderasi transparansi informasi	0,736	$0,736 > 0,05$	Ditolak
H ₄	Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap perusahaan yang dimoderasi transparansi informasi	0,013	$0,013 < 0,05$	Diterima

4.3.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.6.1 Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial dari variabel penghindaran pajak memiliki nilai t-statistic sebesar -1,137 dengan probabilitas sebesar $0,256 > 0,05$. Karena nilai probability besar dari tarif signifikan 5%, menunjukkan secara parsial variabel penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Apsari & Setiawan, 2018; Arviana & Pratiwi, 2018; Sagita & Khairani, 2018) menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Nilai ETR yang rendah mengindikasikan adanya aktivitas tax avoidance yang tinggi dan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan bagi perusahaan aktivitas tax avoidance menyebabkan perusahaan dinilai buruk.

4.3.6.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial dari variabel profitabilitas memiliki nilai t-Statistic sebesar 5,065 dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Karena nilai *probability* kecil dari tarif signifikan 5%, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Martha et al., 2018; Wijaya et al., 2020) yang menyatakan nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh profitabilitas. Hal tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan profitabilitas

yang ditunjukkan oleh meningkatnya laba bersih dan harga saham perusahaan. Kenaikan harga saham akan menyebabkan permintaan saham tinggi sehingga investor menghargai nilai saham perusahaan dan akibatnya nilai perusahaan akan meningkat.

4.3.6.3 Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Transparansi Informasi

Berdasarkan hasil uji t statistik dari variabel penghindaran pajak adalah -0,337 dengan tingkat probability ($0,736 > 0,05$), artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi informasi sebagai variabel moderasi., dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil perkalian antara penghindaran pajak dengan transparansi informasi bersifat memperlemah. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai koefisien setelah adanya moderasi lebih kecil dan bersifat negatif dari sebelum adanya moderasi ($-0,073 > -0,012$), dengan tingkat signifikan setelah adanya moderasi lebih besar dibandingkan sebelum adanya moderasi ($0,736 > 0,256$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan transparansi informasi memperlemah pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Hanif & Ardiyanto, 2019; Septyaningrum, 2020; Sihombing, 2017) yang membuktikan adanya pengaruh negatif pada hubungan antara tax avoidance dan nilai perusahaan, artinya perusahaan akan mengalami penurunan pada nilai perusahaanya. Transparansi

dapat mengurangi pengaruh tax avoidance terhadap penurunan nilai perusahaan yang disebabkan oleh praktik penghindaran pajak dapat dikurangi dengan adanya transparansi informasi yang baik.

4.3.6.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Transparansi Informasi

Berdasarkan hasil uji t statistik dari variabel profitabilitas adalah -2,502 dengan tingkat probability ($0,013 > 0,05$), artinya secara parsial terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan transparansi informasi sebagai variabel moderasi., dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil perkalian antara profitabilitas dengan transparansi informasi bersifat memperlemah. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai koefisien setelah adanya moderasi lebih kecil dan bersifat negatif dari sebelum adanya moderasi ($-5,508 < 2,767$), dengan tingkat signifikan setelah adanya moderasi lebih besar dibandingkan sebelum adanya moderasi ($0,013 > 0,000$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan transparansi informasi memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (N. R. Anggraeni & Mulyani, 2020; Magdalena, 2019) yang menunjukkan profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan yang juga diperlemah saat transparansi informasi yang dilakukan perusahaan. Pengungkapan informasi keuangan secara jelas oleh perusahaan

dianggap akan menghambat tercapainya target keuntungan oleh pemilik perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat nilai perusahaan yang dimoderasi transparansi informasi : penghindaran pajak dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut yaitu :

1. Secara parsial penghindaran pajak (PP) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (NP) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
2. Secara parsial profitabilitas (PR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (NP) manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
3. Secara parsial penghindaran pajak (PP) yang dimoderasi transparansi informasi (TI) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (NP), dan penggunaan transparansi informasi memperlemah pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
4. Secara parsial profitabilitas (PR) yang dimoderasi transparansi informasi (TI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (NP),

dan penggunaan transparansi informasi memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

5.2 Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan, adapun saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi perusahaan tidak hanya perusahaan manufaktur namun juga perusahaan lain yang terdaftar di BEI untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengontrol pajak dan keuangan yang lebih efektif. penelitian ini juga membantu perusahaan untuk menurunkan tindakan penghindaran pajak dan mempertimbangkan faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Akademik

Penulis mengharapkan penelitian ini sebagai referensi, literature, serta masukan bagi kalangan akademik dan masyarakat umum sehingga berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan di bidang akuntansi keuangan dan pajak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lainnya. Peneliti juga bisa menggunakan sampel

perusahaan yang tidak hanya perusahaan manufaktur saja, tetapi dapat dikembangkan dengan menggunakan sampel dari kelompok perusahaan jasa atau perusahaan dagang yang terdaftar di BEI. Peneliti selanjutnya juga bisa memperpanjang periode tahun pengamatan dan menggunakan perusahaan yang lebih banyak, sehingga hasil penelitian akan jauh lebih presentatif.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Amala, M. A., & Safriansyah. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa. *SPREAD*, 9(2), 29–39.
- Alfiana, Y. (2018). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Proporsi Dewan Komisaris , Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *jurnal manajemen dan bisnis sriwijaya*, 16(4), 15–22.
- Anggraeni, N. R., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi. *KOCENIN*, 1(1), 1–10.
- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak Thin Capitalization , Profitabilitas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *jurnal akuntansi dan pajak*, 21(2), 390–397.
- Apsari, L., & Setiawan, P. E. (2018). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Univeristas Udayana*, 23(3), 1765–1790.
- Arif Fajar Kurniawan, M. S. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Transparansi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(4), 1–10.

- Arviana, N., & Pratiwi, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Tax Avoidance, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi STIE Multi Data Palembang*, 1–16.
- Asih, D. Y. (2019). *Pengaruh Tax Avoidance, Transparansi Informasi, Kebijakan Hutang Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages Tahun 2014-2018*. 1–117.
- Cahyaningrum, N. (2019). *Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Moderating*. 4.
- Chairi, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. BP. UNDIP.
- Dinah, A. F., & Darsono. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 1–15.
- Halim, A. (2014). *Perpajakan*. Salemba Empat.
- Handayani, R. (2020). Effects of Tax Avoidance and Financial Performance on Firm Value. *International Journal of Management Studies and Social Slence Research*, 2(5), 159–168.
- Hanif, I. N., & Ardiyanto, M. D. (2019). Analisis Pengaruh Praktik Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan: Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderas. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(3), 1–12.

- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*. Bumi Angkasara.
- Kartika, A., Sudarsi, S., & Irsad, M. (2019). Peran Pemoderasi Transparansi Informasi: Penghindaran Pajak Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia). *jurnal Ilmiah Ekonomi*, 14(2), 407–418.
- Khasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Magdalena, R. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi. *Sosial dan Humaniora*, 1–10.
- Mahadri, A., & Juniarti. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2014-2018. *STIEI*, 1–18.
- Manuturi, D., & Nurdiansyah, D. H. (2021). Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Dan Pertanian Tahun 2015-2018. *jurnal akuntansi dan keuangan*, 5(1), 64–71.
- Marpaung, C. M. (2020). Pengaruh Tax Avoidance Dan Transparansi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Otomotif Yang Listing Di BEI. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 43–53.
- Martha, L., Sogiroh, N. U., Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. (2018). Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 227–238.

- Novarianto, A., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak, Leverage, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Sosial dan Humaniora*, 1–6.
- Noviani, L. P., Diatmika, I. P. G., & Yasa, N. P. (2017). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Informasi sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *e- Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Parasetya, M. T., & Kurniawan, B. (2021). Pengaruh Pengungkapan Informasi Keuangan Melalui Situs Web Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 1–6.
- Romadhon, F. (2020). Transparansi Pengungkapan Penghindaran Pajak Berdasarkan Perseptif Teori Pemangku Kepentingan. *jurnal of economics and business aseanomics*, 5(1), 54–68.
- Safitri, N., & Sari, D. (2021). Transparansi Pelaporan Keuangan : Apakah Berdampak terhadap Penghindaran Pajak dan Nilai Perusahaan. *jurnal akuntansi dan pajak*, 21(2), 269–282.
- Sagita, A., & Khairani, S. (2018). *Pengaruh Tax Avoidance , Transparansi Informasi , dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)*. 1–16.

- Septyaningrum, M. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Moderasi. *Sosial dan Humaniora*, 1–6.
- Sihombing, Y. (2017). *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)*. 8(2).
- Silaban, P. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terlisting Di BEI Periode 2017-2019. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 54–67.
- Suripto. (2019). *Transparansi Perusahaan Memoderasi Pengaruh Tax Avoidance Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. 1–11.
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 254488.
- Syura, A., Arfan, M., & Nuraini, A. (2020). Influencers to Firm Value : Does Tax Avoidance Plays a Mediating Role ? *Jurnal Aset*, 12(2), 265–277.
- Tamrin, M., Mus, H. R., & Arfah, A. (2017). Effect of Profitability and Dividend Policy on Corporate Governance and Firm Value : Evidence from the

- Indonesian Manufacturing Sectors. *IOSR-JBM*, 19(10), 66–74.
<https://doi.org/10.9790/487X-1910086674>
- Tarida, T. D., & Prasetyo, A. B. (2018). Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dan Biaya Agensi Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(2), 89–102.
<https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v16i2.2618>
- Wardani, D. K., & Susilowati, W. T. (2020). Pengaruh Agency Cost Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 1–12.
<https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2289>
- Wijaya, R. A., Pratiwi, H., Sari, D. P., & Suciati, D. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekobistek*, 9(1), 29–40.
- Yee, C. S., Sapiei, N. S., & Abdullah, M. (2018). Tax Avoidance , Corporate Governance and Firm Value in The Digital Era. *Journal of Accounting and Investment*, 1–16. <https://doi.org/10.18196/jai.190299>

Lampiran 1

Daftar Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Industri Tbk
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
4	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
5	AUTO	Astra Otoparts Tbk
6	BATA	Sepatu Bata Tbk
7	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
9	CINT	Chitose Internasional Tbk
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
11	DLTA	Delta Djakarta Tbk
12	DVLA	Darya-Varia laboratoria Tbk
13	EKAD	Ekadharma Internasional Tbk
14	GGRM	Gudang Garam Tbk
15	HMSF	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
17	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
18	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
19	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
20	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
21	INDS	Indospring Tbk
22	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
23	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
24	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
25	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
26	KINO	Kino Indonesia Tbk
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk
28	LION	Lion Metal Works Tbk
29	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
30	MYOR	Mayora Indah Tbk
31	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
32	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
33	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
34	SMBR	Semen Batu Raja (Persero) Tbk
35	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

36	SRSN	Indo Acidatma Tbk
37	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk
38	STTP	Siantar Top Tbk
39	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
40	TCID	Mandom Indonesia Tbk
41	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
42	TRIS	Trisula Internasional Tbk
43	TRST	Trias Sentosa Tbk
44	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
45	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
46	VOKS	Voksel Electirc Tbk
47	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
48	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

Lampiran 2

Tabulasi Data Perusahaan

NO	KODE	TAHUN	NP	PP	PR	TI	PP*TI	PR*TI
1	ADES	2015	1.82	0.29	0.05	0.58	0.50	0.09
		2016	1.53	0.11	0.07	0.58	0.19	0.12
		2017	1.23	0.12	0.05	0.58	0.21	0.09
		2018	1.13	0.09	0.06	0.58	0.16	0.10
		2019	1.09	0.14	0.10	0.58	0.24	0.17
2	AKPI	2015	0.54	0.67	0.01	0.73	0.92	0.01
		2016	0.55	0.35	0.02	0.73	0.48	0.03
		2017	0.44	1.02	0.00	0.73	1.40	0.00
		2018	0.39	0.29	0.02	0.73	0.40	0.03
		2019	0.25	0.03	0.02	0.73	0.04	0.03
3	ALDO	2015	2.37	0.3	0.07	0.73	0.41	0.10
		2016	1.64	0.31	0.06	0.73	0.42	0.08
		2017	1.44	0.30	0.06	0.73	0.41	0.08
		2018	0.83	0.10	0.05	0.76	0.13	0.07
		2019	0.44	0.18	0.08	0.76	0.24	0.11
4	ARNA	2015	4.10	0.70	0.05	0.69	1.01	0.07
		2016	4.03	0.25	0.06	0.69	0.36	0.09
		2017	2.44	0.21	0.08	0.69	0.30	0.12

		2018	2.81	0.26	0.10	0.73	0.36	0.14
		2019	2.72	0.23	0.12	0.73	0.32	0.16
5	AUTO	2015	0.76	0.48	0.02	0.87	0.55	0.02
		2016	0.94	0.28	0.03	0.87	0.32	0.03
		2017	0.92	0.41	0.04	0.87	0.47	0.05
		2018	0.63	0.32	0.04	0.87	0.37	0.05
		2019	0.51	0.20	0.05	0.87	0.23	0.06
6	BATA	2015	2.14	0.26	0.16	0.56	0.46	0.29
		2016	1.84	0.42	0.05	0.56	0.75	0.09
		2017	1.28	0.28	0.06	0.56	0.50	0.11
		2018	1.22	0.37	0.08	0.56	0.66	0.14
		2019	1.29	0.71	0.03	0.56	1.27	0.05
7	BUDI	2015	0.22	0.43	0.01	0.62	0.69	0.02
		2016	0.34	0.32	0.01	0.62	0.52	0.02
		2017	0.35	0.09	0.02	0.62	0.15	0.03
		2018	0.35	0.36	0.01	0.62	0.58	0.02
		2019	0.36	0.18	0.02	0.62	0.29	0.03
8	CEKA	2015	0.63	0.20	0.07	0.44	0.45	0.16
		2016	0.90	0.25	0.18	0.44	0.57	0.41
		2017	0.85	0.34	0.08	0.71	0.48	0.11
		2018	0.84	0.11	0.08	0.71	0.15	0.11
		2019	0.88	0.18	0.15	0.71	0.25	0.21
9	CINT	2015	1.07	0.31	0.08	0.89	0.35	0.09
		2016	1.04	0.03	0.05	0.89	0.03	0.06
		2017	0.87	0.25	0.06	0.89	0.28	0.07
		2018	0.73	0.46	0.03	0.89	0.52	0.03
		2019	0.78	0.42	0.01	0.89	0.47	0.01
10	CPIN	2015	3.39	0.29	0.07	0.67	0.43	0.10
		2016	3.47	0.14	0.09	0.67	0.21	0.13
		2017	3.23	0.45	0.10	0.67	0.67	0.15
		2018	2.92	0.16	0.16	0.67	0.24	0.24
		2019	4.98	0.42	0.12	0.67	0.63	0.18
11	DLTA	2015	4.90	0.28	0.18	0.73	0.38	0.25
		2016	3.95	0.26	0.21	0.73	0.36	0.29
		2017	3.21	0.26	0.21	0.73	0.36	0.29
		2018	3.43	0.21	0.22	0.76	0.28	0.29
		2019	4.49	0.21	0.22	0.82	0.26	0.27

		2015	1.5	0.24	0.08	0.53	0.45	0.15
		2016	1.82	0.19	0.10	0.87	0.22	0.11
12	DVLA	2017	1.97	0.24	0.10	0.89	0.27	0.11
		2018	1.81	0.28	0.12	0.89	0.31	0.13
		2019	1.93	0.27	0.12	0.89	0.30	0.13
		2015	0.87	0.26	0.12	0.53	0.49	0.23
		2016	0.56	0.13	0.13	0.53	0.25	0.25
13	EKAD	2017	0.52	0.37	0.10	0.53	0.70	0.19
		2018	0.43	0.29	0.09	0.53	0.55	0.17
		2019	0.43	0.27	0.08	0.53	0.51	0.15
		2015	2.78	0.21	0.10	0.44	0.48	0.23
		2016	3.11	0.27	0.11	0.53	0.51	0.21
14	GGRM	2017	3.82	0.25	0.12	0.53	0.47	0.23
		2018	3.57	0.28	0.11	0.53	0.53	0.21
		2019	2.00	0.22	0.14	0.53	0.42	0.26
		2015	0.55	0.27	0.27	0.62	0.44	0.44
		2016	0.52	0.22	0.30	0.62	0.35	0.48
15	HMSP	2017	0.65	0.26	0.29	0.69	0.38	0.42
		2018	0.49	0.25	0.29	0.73	0.34	0.40
		2019	0.27	0.25	0.27	0.73	0.34	0.37
		2015	9.59	0.30	0.11	0.67	0.45	0.16
		2016	5.41	0.31	0.13	0.67	0.46	0.19
16	ICBP	2017	5.11	0.36	0.11	0.67	0.54	0.16
		2018	5.37	0.31	0.14	0.67	0.46	0.21
		2019	4.88	0.22	0.14	0.67	0.33	0.21
		2015	0.70	0.33	0.13	0.82	0.40	0.16
		2016	1.35	0.21	0.16	0.82	0.26	0.20
17	IGAR	2017	0.83	0.35	0.14	0.82	0.43	0.17
		2018	0.77	0.44	0.08	0.82	0.54	0.10
		2019	0.62	0.26	0.10	0.82	0.32	0.12
		2015	5.51	0.42	0.08	0.80	0.53	0.10
		2016	4.04	0.24	0.06	0.84	0.29	0.07
18	IMPC	2017	4.09	0.32	0.04	0.84	0.38	0.05
		2018	3.31	0.29	0.04	0.84	0.35	0.05
		2019	3.57	0.35	0.04	0.84	0.42	0.05
		2015	0.97	0.30	0.02	0.44	0.68	0.05
19	INAI	2016	1.35	0.25	0.03	0.44	0.57	0.07
		2017	0.86	0.25	0.03	0.44	0.57	0.07

		2018	0.85	0.23	0.03	0.44	0.52	0.07
		2019	0.81	0.33	0.03	0.44	0.75	0.07
		2015	1.05	0.47	0.04	0.87	0.54	0.05
		2016	1.58	0.36	0.06	0.87	0.41	0.07
20	INDF	2017	1.40	0.45	0.06	0.87	0.52	0.07
		2018	1.34	0.46	0.05	0.87	0.53	0.06
		2019	1.27	0.27	0.06	0.87	0.31	0.07
		2015	0.12	9.89	0.00	0.73	13.55	0.00
		2016	0.26	0.40	0.02	0.73	0.55	0.03
21	INDS	2017	0.37	0.16	0.05	0.73	0.22	0.07
		2018	0.66	0.32	0.04	0.73	0.44	0.05
		2019	0.59	0.29	0.04	0.73	0.40	0.05
		2015	3.44	0.22	0.16	0.82	0.27	0.20
		2016	2.17	0.18	0.13	0.84	0.21	0.15
22	INTP	2017	3.29	0.12	0.06	0.84	0.14	0.07
		2018	2.92	0.12	0.04	0.84	0.14	0.05
		2019	3.03	0.03	0.07	0.84	0.04	0.08
		2015	0.96	0.30	0.07	0.73	0.41	0.10
		2016	0.84	0.16	0.18	0.73	0.22	0.25
23	KBLI	2017	0.96	0.24	0.12	0.73	0.33	0.16
		2018	0.60	0.16	0.07	0.73	0.22	0.10
		2019	0.88	0.20	0.11	0.76	0.26	0.14
		2015	0.50	0.66	0.02	0.60	1.10	0.03
		2016	0.84	0.88	0.03	0.60	1.47	0.05
24	KBLM	2017	0.40	0.62	0.04	0.60	1.03	0.07
		2018	0.34	0.14	0.03	0.60	0.23	0.05
		2019	0.40	0.35	0.03	0.60	0.58	0.05
		2015	0.20	1.29	0.01	0.67	1.93	0.01
		2016	0.34	0.12	0.04	0.80	0.15	0.05
25	KDSI	2017	0.46	0.29	0.05	0.84	0.35	0.06
		2018	0.73	0.32	0.06	0.84	0.38	0.07
		2019	0.81	0.32	0.05	0.89	0.36	0.06
		2015	3.09	0.07	0.08	0.87	0.08	0.09
		2016	2.22	0.41	0.06	0.87	0.47	0.07
26	KINO	2017	1.47	0.39	0.03	0.87	0.45	0.03
		2018	1.83	0.17	0.04	0.87	0.20	0.05
		2019	1.81	0.17	0.11	0.87	0.20	0.13

		2015	5.66	0.26	0.15	0.89	0.29	0.17
		2016	5.70	0.24	0.15	0.89	0.27	0.17
27	KLBF	2017	5.70	0.24	0.15	0.89	0.27	0.17
		2018	4.66	0.25	0.14	0.89	0.28	0.16
		2019	4.55	0.25	0.13	0.89	0.28	0.15
		2015	1.20	0.19	0.07	0.71	0.27	0.10
		2016	1.16	0.33	0.06	0.71	0.46	0.08
28	LION	2017	0.88	0.62	0.01	0.71	0.87	0.01
		2018	0.74	0.33	0.02	0.78	0.42	0.03
		2019	0.52	1.24	0.00	0.80	1.55	0.00
		2015	18.62	0.27	0.24	0.84	0.32	0.29
		2016	23.62	0.19	0.43	0.84	0.23	0.51
29	MLBI	2017	16.82	0.26	0.53	0.84	0.31	0.63
		2018	7.76	0.30	0.42	0.84	0.36	0.50
		2019	5.24	0.28	0.42	0.84	0.33	0.50
		2015	5.25	0.13	0.00	0.89	0.15	0.00
		2016	5.87	0.29	0.11	0.89	0.33	0.12
30	MYOR	2017	6.14	0.27	0.11	0.89	0.30	0.12
		2018	6.86	0.30	0.10	0.89	0.34	0.11
		1050	4.63	0.20	0.11	0.89	0.22	0.12
		2015	0.26	0.44	0.01	0.64	0.69	0.02
		2016	0.24	0.45	0.01	0.64	0.70	0.02
31	RICY	2017	0.23	0.44	0.01	0.64	0.69	0.02
		2018	0.24	0.41	0.01	0.64	0.64	0.02
		2019	0.21	0.56	0.01	0.64	0.88	0.02
		2015	6.58	0.20	0.10	0.67	0.30	0.15
		2016	6.86	0.27	0.10	0.80	0.34	0.13
32	ROTI	2017	2.80	0.26	0.03	0.80	0.33	0.04
		2018	2.55	0.11	0.03	0.80	0.14	0.04
		2019	2.60	0.16	0.05	0.80	0.20	0.06
		2015	3.18	0.24	0.16	0.73	0.33	0.22
		2016	2.83	0.22	0.16	0.73	0.30	0.22
33	SIDO	2017	2.82	0.22	0.17	0.73	0.30	0.23
		2018	4.34	0.22	0.20	0.73	0.30	0.27
		2019	4.16	0.21	0.23	0.73	0.29	0.32
		2015	7.72	0.14	0.11	0.80	0.18	0.14
34	SMBR	2016	8.88	0.23	0.06	0.84	0.27	0.07
		2017	11.06	0.23	0.03	0.87	0.26	0.03

		2018	5.00	0.39	0.01	0.87	0.45	0.01
		2019	1.26	0.00	0.01	0.87	0.00	0.01
		2015	4.76	0.26	0.21	0.73	0.36	0.29
		2016	3.57	0.21	0.22	0.82	0.26	0.27
35	SMSM	2017	3.95	0.23	0.23	0.82	0.28	0.28
		2018	3.75	0.23	0.23	0.82	0.28	0.28
		2019	3.51	0.25	0.21	0.82	0.30	0.26
		2015	0.89	0.47	0.03	0.76	0.62	0.04
		2016	0.75	2.90	0.02	0.76	3.82	0.03
36	SRSN	2017	0.72	0.05	0.03	0.76	0.07	0.04
		2018	0.79	0.16	0.06	0.76	0.21	0.08
		2019	0.80	0.33	0.05	0.76	0.43	0.07
		2015	0.49	2.50	0.00	0.80	3.13	0.00
		2016	0.55	1.09	0.00	0.80	1.36	0.00
37	STAR	2017	0.97	1.35	0.00	0.84	1.61	0.00
		2018	0.84	0.97	0.00	0.84	1.15	0.00
		2019	1.50	0.83	0.00	0.84	0.99	0.00
		2015	3.92	0.22	0.10	0.42	0.52	0.24
		2016	3.87	0.21	0.07	0.42	0.50	0.17
38	STTP	2017	3.26	0.21	0.09	0.42	0.50	0.21
		2018	2.98	0.28	0.10	0.42	0.67	0.24
		2019	2.68	0.15	0.17	0.42	0.36	0.40
		2015	0.94	0.17	0.02	0.89	0.19	0.02
		2016	1.55	0.14	0.05	0.89	0.16	0.06
39	TBLA	2017	1.64	0.15	0.07	0.89	0.17	0.08
		2018	0.97	0.19	0.05	0.89	0.21	0.06
		2019	0.99	0.15	0.04	0.89	0.17	0.04
		2015	1.93	0.09	0.26	0.89	0.10	0.29
		2016	1.41	0.15	0.07	0.89	0.17	0.08
40	TCID	2017	1.61	0.27	0.08	0.89	0.30	0.09
		2018	1.53	0.33	0.07	0.89	0.37	0.08
		2019	1.10	0.25	0.06	0.89	0.28	0.07
		2015	3.45	0.31	0.12	0.84	0.37	0.14
		2016	4.71	0.38	0.07	0.84	0.45	0.08
41	TOTO	2017	2.49	0.20	0.10	0.84	0.24	0.12
		2018	1.86	0.22	0.12	0.84	0.26	0.14
		2019	1.57	0.43	0.05	0.84	0.51	0.06

		2015	2.79	0.28	0.08	0.71	0.39	0.11
		2016	2.88	0.42	0.04	0.76	0.55	0.05
42	TRIS	2017	2.72	1.42	0.03	0.76	1.87	0.04
		2018	1.09	0.33	0.02	0.76	0.43	0.03
		2019	1.26	0.35	0.02	0.8	0.44	0.03
		2015	0.28	0.66	0.01	0.56	1.18	0.02
		2016	0.30	0.92	0.01	0.56	1.64	0.02
43	TRST	2017	0.53	1.20	0.01	0.56	2.14	0.02
		2018	0.50	0.56	0.01	0.56	1.00	0.02
		2019	0.46	1.05	0.01	0.56	1.88	0.02
		2015	2.04	0.65	0.08	0.36	1.81	0.22
		2016	1.7	0.65	0.08	0.36	1.81	0.22
44	TSPC	2017	1.59	0.72	0.08	0.36	2.00	0.22
		2018	1.15	0.72	0.07	0.36	2.00	0.19
		2019	1.08	0.76	0.07	0.36	2.11	0.19
		2015	0.08	2.45	0.00	0.71	3.45	0.00
		2016	0.11	0.48	0.00	0.71	0.68	0.00
45	UNIT	2017	0.07	0.39	0.00	0.82	0.48	0.00
		2018	0.08	2.84	0.00	0.82	3.46	0.00
		2019	0.05	0.30	0.00	0.89	0.34	0.00
		2015	7.99	0.38	0.00	0.49	0.78	0.00
		2016	9.10	0.27	0.10	0.73	0.37	0.14
46	VOKS	2017	1.59	0.54	0.08	0.89	0.61	0.09
		2018	1.35	1.02	0.04	0.89	1.15	0.04
		2019	1.51	0.42	0.07	0.89	0.47	0.08
		2015	0.69	0.23	0.10	0.78	0.29	0.13
		2016	0.67	0.33	0.08	0.78	0.42	0.10
47	WIIM	2017	0.58	0.54	0.03	0.78	0.69	0.04
		2018	0.29	0.28	0.04	0.78	0.36	0.05
		2019	0.34	0.35	0.02	0.78	0.45	0.03
		2015	1.71	1.11	0.04	0.93	1.19	0.04
		2016	1.26	0.70	0.06	0.93	0.75	0.06
48	WTON	2017	1.59	0.88	0.05	0.93	0.95	0.05
		2018	1.04	0.90	0.05	0.93	0.97	0.05
		2019	1.12	0.89	0.05	0.93	0.96	0.05

Lampiran 3

Hasil Olahan Data Eviews 10

1. Statistik Deskriptif Data Penelitian

2.

Date: 07/13/21

Time: 21:19

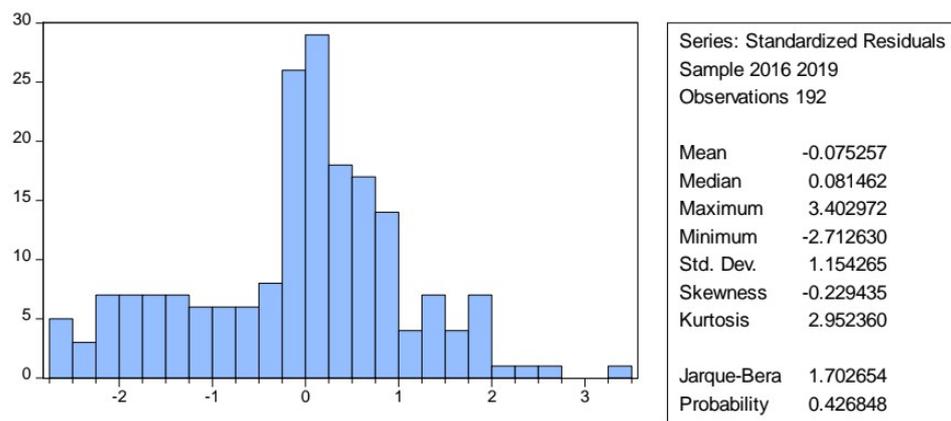
Sample: 2015 2019

	PBV	CETR	ROA	DISC
Mean	2,306	0,427	0,084	0,731
Median	1,345	0,280	0,060	0,745
Maximum	23,620	9,890	0,530	0,930
Minimum	0,050	0,000	0,000	0,360
Std. Dev.	2,805	0,724	0,080	0,142
Skewness	3,707	9,882	2,157	-0,786
Kurtosis	23,123	123,762	9,689	2,826
Jarque-Bera	4599,632	149741,4	633,753	25,028
Probability	0,000	0,000	0,000	0,000
Sum	553,550	102,540	20,250	175,550
Sum Sq. Dev.	1881,376	125,556	1,532	4,819
Observations	240	240	240	240

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas



b. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 07/13/21 Time: 21:33

Sample: 1 240

Included observations: 239

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0,538	29,826	NA
X1_CETR	0,069	2,733	2,027
X2_ROA	3,489	2,621	1,239
Z_DISC	0,941	29,014	1,047
D(CETR*DISC)	0,018	1,954	1,954
D(ROA*DISC)	2,932	1,197	1,197

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0,470152	Prob. F(5,233)	0,798
Obs*R-squared	2,387208	Prob. Chi-Square(5)	0,793
Scaled explained SS	4,854853	Prob. Chi-Square(5)	0,433

4. Pemilihan Model Estimasi

a. Uji Chow

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8,394	(47,187)	0,000
Cross-section Chi-square	272,299	47	0,000

b. Uji Hausman

Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	26,348	5	0,000

5. Hasil Analisis Regresi Moderasi

Hasil Estimasi *Fixed Effect* (FE) Tanpa Variabel Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2,078	0,047	43,725	0,000
X1_CETR	-0,012	0,011	-1,137	0,256
X2_ROA	2,767	0,546	5,065	0,000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Weighted Statistics			
R-squared	0,952	Mean dependent var	7,081
Adjusted R-squared	0,940	S.D. dependent var	4,294
S.E. of regression	1,487	Sum squared resid	420,256
F-statistic	78,112	Durbin-Watson stat	1,610
Prob(F-statistic)	0,000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0,771	Mean dependent var	2,306
Sum squared resid	430,213	Durbin-Watson stat	1,011

Hasil Estimasi *Fixed Effect* (FE) Menggunakan Variabel Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5,437	0,835	6,510	0,000
CETR	0,095	0,310	0,307	0,759
ROA	10,403	2,826	3,680	0,000
DISC	-4,575	1,098	-4,167	0,000
CETR*DISC	-0,073	0,218	-0,337	0,736
ROA*DISC	-5,508	2,200	-2,502	0,013

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Weighted Statistics			
R-squared	0,954	Mean dependent var	5,694
Adjusted R-squared	0,941	S.D. dependent var	4,026
S.E. of regression	1,323	Sum squared resid	327,726
F-statistic	74,891	Durbin-Watson stat	1,679
Prob(F-statistic)	0,000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0,781	Mean dependent var	2,306
Sum squared resid	410,202	Durbin-Watson stat	1,040

